ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PEMAIN SEPAK BOLA PADA BALI UNITED FC

SKRIPSI

Oleh

RIFQI RIZALDI

NIM : 19520013

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PEMAIN SEPAK BOLA PADA BALI UNITED FC

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)

Oleh

RIFQI RIZALDI

NIM : 19520013

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PEMAIN SEPAK BOLA PADA BALI UNITED FC

SKRIPSI

Oleh
RIFQI RIZALDI
NIM : 19520013

Telah disetujui pada tanggal 9 Februari 2023
Dosen Pembimbing,

Novi Lailiyul Wafiroh, M.A.
NIP 199211012019032020

Mengetahui:
Ketua Program Studi,

Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, S.E., M.Bus., Ak., CA, M.Res., Ph.D.
NIP 197606172008012020

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PEMAIN SEPAK BOLA PADA BALI UNITED FC

SKRIPSI

Oleh
RIFQI RIZALDI
NIM : 19520013

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

dan Dinyatakan Diterima sebagai Salah Satu Persyaratan

untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)

pada 15 Februari 2023

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama
Dr. Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP : 197203222008012005

2 Ketua Penguji
Fadlil Abdani, M.A.
NIP : 199307022019031009

3 Sekretaris Penguji
Novi Lailiyul Wafiroh, M.A.
NIP : 199211012019032020

Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,

Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, S.E., M.Bus., Ak., CA, M.Res., Ph.D.
NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Rifqi Rizaldi
NIM	: 19520013
Fakultas/Program Studi	: Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PEMAIN SEPAK BOLA PADA BALI UNITED FC

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan/atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Februari 2023

Hormat Saya,

Rifqi Rizaldi

NIM : 19520013

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji saya panjatkan kepada Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini dengan baik dan lancar. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang tua yang senantiasa merawat, menjaga, dan membimbing saya dengan sabar dan ikhlas hingga saya bisa berada di titik ini. Tanpa kasih sayang dan perhatiannya, mustahil bagi saya untuk bisa menjalani kehidupan ini.

Persembahan selanjutnya ditujukan kepada dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan wadah bagi saya untuk bisa berkembang dan mengenyam ilmu untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

Selanjutnya, skripsi ini saya persembahkan kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah berkontribusi dan memberikan motivasi dalam pengerjaan skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

Knowledge is the life of the mind.

"Pengetahuan adalah nyawa dari pikiran."

~Abu Bakar Ash-Shiddiq

Silence is golden when you can't think a good answer.

"Lebih baik diam jika kamu tidak punya jawaban yang bagus."

~Muhammad Ali

Absorb what is useful, discard what is not, add what is uniquely your own.

"Serap yang berguna, buang yang tidak, tambahkan keunikan dari dirimu."

~Bruce Lee

وَلَا تُفْسِدُوْا فِى الْاَرْضِ بَعْدَ اِصْلَاحِهَا وَادْعُوْهُ خَوْفًا وَّطَمَعًاۗ اِنَّ رَحْمَتَ اللّٰهِ قَرِيْبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِيْنَ

"Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan."

~Q.S. Al-A'raf: 56

وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا مَتَٰعُ ٱلْغُرُورِ

"Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu."

~Q.S. Al-Hadid: 20

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul "Analisis Perlakuan Akuntansi Pemain Sepak Bola pada Bali United FC". Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.E.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, S.E., M.Bus., Ak., CA, M.Res., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Fadlil Abdani, M.A. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus sebagai Dosen Wali.
5. Ibu Novi Lailiyul Wafiroh, M.A. selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing serta memberikan motivasi dan masukan dalam pengerjaan skripsi ini.
6. Ibu Kholilah, S.E., M.S.A., Ak., CA, CFA yang telah memberikan semangat, motivasi, masukan, serta pengalaman yang sangat berharga di masa mendatang.

7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Ibu, ayah, adik, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa serta dukungan secara moral dan spiritual.
9. Hidha Nur Retno yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini.
10. Keluarga kontrakan Al-Barokah yang selalu memberikan dukungan positif serta membawa keceriaan dan kegembiraan.
11. Keluarga besar Aslab Akuntansi dan Auditing, GenBI Malang, ADC dan dbsd&a.
12. Teman-teman akuntansi 2019 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
13. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamin yaa Robbal ‘Aalamiin.

Malang, 15 Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
SURAT PERNYATAAN iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
HALAMAN MOTTO vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
ABSTRAK xv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Manfaat Penelitian 10
BAB II KAJIAN PUSTAKA 11
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu 11
2.2 Kajian Teoritis 19
2.2.1 Akuntansi 19
2.2.2 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan 20
2.2.2.1 Dapat Dipahami 21
2.2.2.2 Relevan 21
2.2.2.3 Keandalan 21
2.2.2.4 Dapat Dibandingkan 22
2.2.3 Penyajian Laporan Keuangan 22
2.2.4 Akuntansi Sumber Daya Manusia 24
2.2.4.1 Definisi Akuntansi Sumber Daya Manusia 24
2.2.4.2 Pengakuan ASDM 25
2.2.4.3 Pengukuran ASDM 26

2.2.5 Human Capital 28
2.2.5.1 Pengertian Human Capital 28
2.2.5.2 Pemain Sepak Bola sebagai *Human Capital* 28
2.2.6 Regulasi *Asian Footboll Confederation* (AFC) mengenai Pemain Sepak Bola 29
2.2.7 Akuntansi untuk Pemain Sepak Bola 30
2.2.7.1 Pengakuan Pemain Sepak Bola sebagai Aset Tidak Berwujud 31
2.2.7.2 Pengukuran Pemain Sepak Bola sebagai Aset Tidak Berwujud 33
2.2.7.3 Penghentian dan Pelepasan Pemain Sepak Bola 34
2.2.7.4 Penyajian dan Pengungkapan Pemain Sepak Bola 34
2.2.8 Integrasi Keislaman 35
2.3 Kerangka Berpikir 36
BAB III METODE PENELITIAN 37
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian 37
3.2 Lokasi Penelitian 38
3.3 Subjek Penelitian 38
3.4 Data dan Jenis Data 39
3.5 Teknik Pengumpulan Data 39
3.6 Analisis Data 40
BAB IV PEMBAHASAN 42
4.1 Paparan Data Hasil Penelitian 42
4.1.1 Profil PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk 42
4.1.2 Profil Bali United FC 43
4.1.3 Kelembagaan 44
4.1.4 Legalitas 45
4.1.5 Visi dan Misi 46
4.1.6 Nilai Perusahaan 46
4.1.7 Produk dan Jasa 47
4.1.8 Struktur Organisasi 48
4.1.9 Komposisi Pemegang Saham 49
4.1.10 Kegiatan Usaha 51
4.1.10.1 Kegiatan Usaha Utama 51

4.1.10.2 Kegiatan Usaha Penunjang: Aktivitas Perusahaan Holding 51
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian 52
4.2.1 Pemain Sepak Bola pada Bali United FC 52
4.2.2 Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Pemain Sepak Bola pada Bali United FC 54
4.2.2.1 Pengakuan Pemain Sepak Bola pada Bali United FC 54
4.2.2.2 Pengukuran Pemain Sepak Bola pada Bali United FC 58
4.2.2.3 Penyajian Pemain Sepak Bola pada Bali United FC 66
4.2.2.4 Pengungkapan Pemain Sepak Bola pada Bali United FC 67
4.2.3 Kesesuaian antara Perlakuan Akuntansi Sepak Bola pada Bali United FC dengan PSAK 19 72
4.2.4 Kesesuaian antara Perlakuan Akuntansi Sepak Bola pada Bali United FC dengan Regulasi AFC 78
BAB V PENUTUP 88
5.1 Kesimpulan 88
5.2 Saran 89
DAFTAR PUSTAKA 90
LAMPIRAN-LAMPIRAN 93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Keuangan PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk.....4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 11
Tabel 4.1 Pemegang Saham PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk Tahun 2019.....49
Tabel 4.2 Pemegang Saham PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk Tahun 2020.....50
Tabel 4.3 Pemegang Saham PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk Tahun 2021.....50
Tabel 4.4 Kontrak Signifikan Pemain Bali United 53
Tabel 4.5 Penghasilan PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk 55
Tabel 4.6 Mutasi Pemain Bali United FC 58
Tabel 4.7 Harga Pasar Pemain Bali United FC Tahun 2019 60
Tabel 4.8 Harga Pasar Pemain Bali United FC Tahun 2020 61
Tabel 4.9 Harga Pasar Pemain Bali United FC Tahun 2021 62
Tabel 4.10 Perbandingan Harga dan Jumlah Pemain Bali United FC 65
Tabel 4.11 Penyajian Aset Tak Berwujud dan Pendaftaran.....67
Tabel 4.12 Pengungkapan Pemain Sepak Bola pada Bali United FC.....68
Tabel 4.13 Pengungkapan Pendaftaran 72
Tabel 4.14 Perbandingan PSAK 19 dengan PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk.....72
Tabel 4.15 Perbandingan Regulasi AFC dengan PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk 78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ruang Lingkup ASDM 25
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir 36
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk 48
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk (Lanjutan) 49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Peneliti.....93

ABSTRAK

Rifqi Rizaldi. 2023, SKRIPSI. Judul: “Analisis Perlakuan Akuntansi Pemain Sepak

Bola pada Bali United FC”

Pembimbing : Novi Lailiyul Wafiroh, M.A.

Kata Kunci : Aset Tak Berwujud, PSAK 19, Sepak Bola

Sepak bola merupakan olahraga yang paling digemari di dunia saat ini dengan penggemar 3,5 miliar orang. Dengan kondisi seperti ini, tidak hanya klub sepak bola saja yang populer, melainkan juga pemain sepak bola di dalamnya. Pemain sepak bola merupakan aset terbesar dan terpenting yang dimiliki oleh klub. Oleh karena itu, perlu diimbangi dengan perlakuan akuntansi yang memadai. Sebelumnya, terdapat perdebatan tentang perlakuan akuntansi atas pemain sepak bola. Ada yang mengakui pemain sepak bola sebagai aset, ada juga yang mengakuinya sebagai beban pada saat terjadinya. Namun, *Asian Footbal Confederation* (AFC) telah mengeluarkan regulasi tentang bagaimana perlakuan akuntansi pemain sepak bola. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi atas pemain sepak bola. Dari latar belakang itulah sehingga penelitian ini dilakukan dengan judul “Analisis Perlakuan Akuntansi Pemain Sepak Bola pada Bali United FC”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan analisis konten. Metode ini digunakan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai fokus penelitian yang meliputi perlakuan akuntansi pemain sepak bola. Subjek penelitian ini adalah PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk yang memiliki klub Bali United FC. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan dan mengabstraksikan data agar dapat dipahami dan diinterpretasikan. Data diperoleh dengan cara dokumentasi pada laporan keuangan serta catatan lainnya. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum Bali United FC melalui PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk telah mengakui pendaftaran pemain sepak bola sebagai aset tak berwujud. Pendaftaran pemain tersebut akan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama durasi kontrak pemain. Di samping itu, perlakuan akuntansi ini telah sesuai dengan PSAK 19: Aset Tak Berwujud serta sesuai dengan regulasi yang dikeluarkan oleh Konfederasi Sepak Bola Asia. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa Bali United FC melalui PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk telah melakukan perlakuan akuntansi pemain sepak bola.

ABSTRACT

Rifqi Rizaldi. 2023*, THESIS. Title: "Analysis of Accounting Treatment of Football*

Players at Bali United FC"

Supervisor : Novi Lailiyul Wafiroh, M.A.

Keywords : Intangible Assets, PSAK 19, Football

Football is the most popular sport in the world today with 3.5 billion fans. Under these conditions, not only are football clubse popular, but also football players are in them. Football players are the biggest and most important asset owned by a club. Therefore, it needs to be balanced with adequate accounting treatment. Previously, there was debate about the accounting treatment of football playeSome recognize nine soccer players as an asset, there are also those who recognize it as a burden when it occurs. However, the Asian Football Confederation (AFC) has issued regulations regarding the accounting treatment of football players. The purpose of this study is to find out how the accounting treatment of soccer players is. It is from this background that this research was conducted with the title "Analysis of Accounting Treatment of Football Players at Bali United FC".

This study uses a qualitative approach by conducting content analysis. This method is used to describe in depth the research focus which includes the accounting treatment of football players. The subject of this research is PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk which owns the Bali United FC club. Data analysis aims to simplify and abstract data so that it can be understood and interpreted. Data is obtained using documentation in financial reports and other records. Data analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation, and drawinconcludingresults of this study indicate that in general Bali United FC through PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk has recognized the registration of football players as an intangible asset. Such player registrations will be amortized using the straight-line method over the duration of the player's contract. In addition, this accounting treatment with PSAK 19: Intangible Assets and in aaccusations issued by the Asian Football Confederation. Thus, it can be concluded that Bali United FC through PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk has carried out the accounting treatment of football players.

المستخلص

" رفقي ريزالدي .2022 .، العنوان" :تحليل المعاملة المحاسبية للاعبي كرة القدم كرة في نادي بالي يونايتد

المشرف :نوفي ليلي الوافرة

كرة القدم :الكلمة الرئيسية ، PSAK 19 ، الأصول غير الملموسة

كرة القدم هي الرياضة الأكثر شعبية في العالم اليوم مع مشجعي 3.5 مليار شخص .مع مثل هذه الظروف ، ليس نادي كرة القدم هو الوحيد الشهير ، ولكن أيضًا لاعبي كرة القدم فيه .لاعبو كرة القدم هم أكبر وأهم الأصول التي يملكها النادي . لذلك ، يجب موازنتها بالمعالجة المحاسبية الكافية .في السابق ، كان هناك نقاش حول المعالجة المحاسبية للاعبي كرة القدم .يعترف البعض بأن لاعبي كرة القدم أصول ، والبعض الآخر يعترف بهم أيضًا كعبء في وقت حدوثها .ومع ذلك ، أصدر الاتحاد الآسيوي لوائح بشأن كيفية المعالجة المحاسبية للاعبي كرة القدم .الغرض من هذه الدراسة هو معرفة كيفية المعالجة (AFC) لكرة القدم Bali المحاسبية للاعبي كرة القدم .من تلك الخلفية ، تم إجراء هذا البحث تحت عنوان ''تحليل المعالجة المحاسبية للاعبي كرة القدم في United FC ''

يستخدم هذا البحث نهجًا نوعيًا من خلال إجراء تحليل المحتوى .تُستخدم هذه الطريقة لوصف تركيز البحث الذي التي تمتلك Tbk ، PT Bali Bintang Sejahtera يتضمن المعالجة المحاسبية للاعبي كرة القدم .كان موضوع هذه الدراسة يهدف تحليل البيانات إلى تبسيط البيانات وتجريدها بحيث يمكن فهمها وتفسيرها .يتم الحصول على .Bali United FC نادي البيانات عن طريق توثيق البيانات المالية وكذلك السجلات الأخرى .يتم تحليل البيانات بثلاث مراحل ، وهي تخفيض البيانات .وعرض البيانات ورسم الاستنتاجات

PT Bali من خلال بروسبروس ستار Bali United FC من نتائج هذه الدراسة تظهر أنه بشكل عام اعترف بتسجيل لاعبي كرة القدم كأصل غير ملموس .سيتم إطفاء تسجيل اللاعب ، Bintang Sejahtera, Tbk :PSAK 19 باستخدام طريقة القسط الثابت طوال مدة عقد اللاعب .بالإضافة إلى ذلك ، فإن هذه المعالجة المحاسبية تتوافق مع Bali United FC الأصول غير الملموسة ووفقًا للوائح الصادرة عن الاتحاد الآسيوي لكرة القدم .وبالتالي ، يمكن الاستنتاج أن .قام بمعالجة محاسبية لاعبي كرة القدم PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk من خلال بروسبروس ستار

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepak bola merupakan olahraga yang paling digemari di dunia saat ini. Jumlah penggemar sepak bola di dunia mencapai 3,5 miliar orang (World Atlas, 2022). Pertandingan sepak bola merupakan suatu hal yang sangat dinantikan oleh miliaran penggemarnya. Bahkan ribuan orang bisa mengorbankan waktu dan materinya hanya untuk menonton tim kebanggannya bertanding. Tidak jarang juga mereka akan menonton pertandingan sampai ke luar negeri, seperti yang terjadi pada Piala Dunia FIFA 2022 di Qatar yang mencapai 3,4 juta penonton dalam 64 pertandingan (Gulf Times, 2022). Hal ini dikarenakan pertandingan antara dua tim bisa memberikan sebuah tontonan yang sangat menarik (Widyanti et al., 2020), ditambah dengan gol dan kejadian penting di lapangan yang akan menjadi kenangan tersendiri bagi para penggemarnya. Adanya globalisasi semakin mempercepat berkembangnya sepak bola di dunia (Oprean & Oprisor, 2014).

Kepopuleran sepak bola ternyata tidak hanya berdampak bagi pemilik dan klubnya saja, melainkan juga berdampak pada kepopuleran pemainnya. Bahkan seorang pemain sepak bola bisa mengalahkan kepopuleran artis, seperti Cristiano Ronaldo, Lionel Messi, Neymar, Kevin De Bruyne, dan Robert Lewandowski (Sport Browser, 2022). Kepopuleran pemain sepak bola tersebut berdampak kepada pendapatan klub maupun pemain. Klub yang memiliki pemain

sepak bola terkenal akan menambah jumlah *fans*, sehingga akan menambah penerimaan dari tiket, sponsor, hak siar, serta penjualan *merchandise* (Maglio & Rey, 2017).

Saat ini, sepak bola tidak hanya menjadi olahraga semata. Sepak bola telah bertransformasi menjadi sebuah industri besar dan bisnis yang sangat menjanjikan (Widsatrya & Arifa, 2018). Tidak heran jika saat ini sebagian besar klub sepak bola profesional dimiliki oleh pebisnis dan dikelola secara profesional (Widyanti et al., 2020). Salah satu peristiwa ekonomi terbesar dalam sepak bola adalah akuisisi klub *Newcastle United* oleh konsorsium yang dipimpin oleh Arab Saudi pada tanggal 7 Oktober 2021 sebesar £300 miliar atau sekitar Rp 5,8 triliun (Singh et al., 2020). Dengan demikian, tujuan sepak bola tidak hanya meraih prestasi saja, melainkan juga memberikan keuntungan bagi pemiliknya (Widyanti et al., 2020).

Di Asia, sepak bola juga sangat dikenal dan menjadi bisnis yang sangat menguntungkan. Seluruh klub berlomba untuk mendapatkan prestasi dan keuntungan maksimal. Meskipun demikian, hanya ada dua klub sepak bola di Asia yang terdaftar di bursa efek, yaitu *Guangzhou Evergrande* dari China dan Bali United FC dari Indonesia (CNN, 2019). Keberadaan dua klub tersebut merupakan langkah awal bagi sepak bola Asia untuk menjadi industri yang sangat besar. Hal ini dibuktikan dengan adanya investasi stadion, pembelian klub sepak bola, *sponsorship*, perekrutan pemain sepak bola ternama, akademi sepak bola yang semakin menjamur, pembukaan kantor cabang klub, serta bantuan pemerintah (WFS, 2019). Di sisi lain, sepak bola Asia berkembang cukup pesat,

baik dari segi kualitas liga serta prestasi yang ditorehkan. Hal tersebut didukung oleh banyaknya investor yang masuk ke industri ini, baik akuisisi maupun *sponsorship* (WFS, 2019). Oleh karena itu, dalam beberapa tahun terakhir banyak pemain sepak terkenal di Eropa yang hijrah dan melanjutkan karir di Asia. Pemain tersebut antara lain Cristiano Ronaldo, Andres Iniesta, Fabio Cannavaro, Xavi Hernandez, dan Alessandro Del Piero (Now, 2022). Keberadaan pemain-pemain tersebut membuat liga sepak bola di Asia semakin terkenal dan kompetitif.

Bali United FC merupakan salah satu klub sepak bola terbesar di Indonesia yang dimiliki oleh PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk. Perusahaan tersebut resmi melantai di pasar modal sejak 17 Juni 2019 yang menjadikan Bali United FC sebagai satu-satunya klub sepak bola Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Margarena & Prasetiyawan, 2020). PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk pada saat itu melepas 2 miliar atau setara dengan 33,33% dari total saham yang beredar dan berhasil mendapat dana segar sebesar Rp. 350 miliar (Widyanti et al., 2020). Dengan dana yang cukup besar, Bali United FC mampu mendatangkan pemain-pemain bintang serta berhasil menyabet gelar juara Liga 1 Indonesia pada tahun 2019 dan 2021. Pemain-pemain yang dibeli akan diikat kontrak dengan nilai dan jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak (Maglio & Rey, 2017). Pemain-pemain yang diperoleh oleh Bali United FC akan didaftarkan ke PT Liga Indonesia Baru (Operator Liga 1) dan PSSI. Seluruh pemain yang terdaftar ini dalam akuntansi dikenal dengan nama *human capital*.

Tabel 1.1
Data Keuangan PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk

Keterangan	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)
Aset	542.805.483.072	550.063.897.667	761.442.395.416
Liabilitas	73.317.282.186	79.224.075.465	61.955.139.283
Ekuitas	469.488.200.886	470.839.822.202	699.487.256.133
Pendapatan	215.208.687.512	76.418.524.906	198.617.399.174
Laba Bersih	11.002.495.132	1.512.042.373	192.147.433.931
Arus Kas Operasi	(12.831.208.215)	(28.029.578.432)	(90.862.775.551)
Arus Kas Investasi	(108.231.687.322)	(20.873.354.305)	72.154.191.111
Arus Kas Pendanaan	337.389.198.357	2.553.268.969	36.158.319.957

Sumber: Laporan Keuangan PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk tahun 2019 – 2021

Klub sepak bola tidak ada artinya tanpa pemain sepak bola di dalamnya. Pasalnya, pemain sepak bola merupakan aset terbesar dan terpenting dari sebuah klub sepak bola (Devi, 2004). Kepopuleran pemain sepak bola dan prestasi yang diberikan sangat berpengaruh terhadap klub. Pemain-pemain tersebut dapat membantu mendongkrak pendapatan klub melalui penjualan tiket pertandingan, hak siar, sponsor, penjualan *merchandise*, serta *apparel* (Ridhawati et al., 2020). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemain sepak bola merupakan aset yang sangat berharga dalam industri sepak bola di dunia, mengingat kegiatan jual beli pemain sepak bola seringkali melibatkan jumlah yang sangat besar (Ridhawati et al., 2020). Sehingga, apa yang diperoleh dari kompetisi akan sangat bergantung pada pemain yang tergabung dalam skuad klub (Lozano & Carrasco, 2011).

Pemain yang diperoleh oleh klub wajib menandatangani kontrak dalam jangka waktu tertentu yang mengikat secara hukum (Maglio & Rey, 2017).

Kontrak tersebut dapat diperpanjang apabila jangka waktu telah habis. Tidak hanya itu, pemain yang sudah terikat kontrak dengan sebuah klub wajib untuk memberikan jasanya kepada klub dengan berkontribusi pada setiap pertandingan. Pemain tersebut tidak diperkenankan untuk berhenti bermain atau pindah ke klub lain tanpa izin dari klub pemilik (Devi, 2004).

Keberadaan pemain yang mampu memberikan dampak besar bagi nilai suatu klub dan perusahaan masih belum diimbangi dengan aturan perlakuan akuntansi yang memadai (Ridhawati et al., 2020). Hingga saat ini, masih terdapat perbedaan perlakuan akuntansi tentang *human capital* seperti pemain sepak bola. Beberapa peneliti mengemukakan bahwa pemain sepak bola dapat dikategorikan sebagai aset perusahaan seperti yang dilakukan oleh Ridhawati et al. (2020), Devi (2004), Pavlovic et al. (2014), dan Lozano & Carrasco (2011). Akan tetapi, terdapat juga penelitian yang mengatakan bahwa pemain sepak bola diakui sebagai beban pada saat periode terjadinya, seperti yang dijelaskan oleh Baihaqi (2014). Perbedaan pengakuan ini dikarenakan tidak adanya standar akuntansi maupun regulasi dari federasi sepak bola Indonesia yang mengatur tentang perlakuan akuntansi atas pemain sepak bola. Akan tetapi, pemain sepak bola dapat dipersamakan dengan aset tidak berwujud lainnya seperti *goodwill*, hak cipta, serta hak paten. Hal ini dikarenakan klub memiliki hak untuk memperoleh jasa pemainnya pada tiap pertandingan (Ridhawati et al., 2020).

Perlakuan akuntansi atas pemain sepak bola sudah lama diperdebatkan. Praktik akuntansi tradisional tidak mengakui pemain sepak bola ke dalam neraca (Baihaqi, 2014). Akan tetapi, pengakuan pemain sepak bola ke dalam neraca baru

diterapkan pada abad ke-20. Ridhawati et al. (2020) melakukan penelitian terhadap salah satu klub sepak bola di Indonesia. Dari riset yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa klub telah mengetahui bahwa pemain dan pelatih merupakan aset bagi klub. Akan tetapi, karena belum ada standar dan panduan mengenai perlakuan akuntansi atas pemain dan pelatih sebagai aset, maka klub memperlakukan pemain dan pelatihnya sebagai beban pada saat periode terjadinya. Penelitian yang dilakukan oleh Devi (2004) menghasilkan bahwa pada laporan keuangan *Manchester United* sudah terdapat aset tak berwujud berupa *player registration's* yang merupakan nilai dari kontrak pemain dikurangi dengan amortisasinya. Jika *human capital* diakui di dalam neraca, maka akan menaikkan nilai perusahaan. Selain itu, masih belum ada penilaian yang wajar atas pemain sepak bola sehingga perlu dibentuk badan penilai yang formal. Berbeda dengan penelitian di atas, Baihaqi (2014) menjelaskan bahwa pemain sepak bola tidak pantas untuk dijadikan komoditas jual beli (transfer), sehingga pemain tersebut tidak bisa dianggap sebagai aset klub.

Ridhawati et al. (2020) menyatakan bahwa pemain sepak bola memenuhi definisi dan kriteria aset tidak berwujud. Hal ini didasari bahwa klub membeli pemain agar bisa memberikan manfaat ekonomis di masa yang akan datang. Manfaat ini berupa kontribusi dan jasa pemain yang merupakan sesuatu yang tidak berwujud (*intangible*). Pemain sepak bola bisa memberikan nilai tambah bagi klub yang dibelanya (Devi, 2004). Bahkan, nilai kontrak dari pemain sepak bola bisa mencapai setengah dari seluruh aset yang dimiliki oleh klub tersebut. Sehingga apabila pemain tidak dilaporkan sebagai aset, maka neraca yang dimiliki

oleh perusahaan tidak mencerminkan nilai aset klub yang sesungguhnya (Ridhawati et al., 2020).

Devi (2004) berpendapat bahwa pemain sepak bola merupakan aset yang sangat penting bagi klub dan sudah seharusnya klub menyajikan pemain tersebut ke dalam neraca. Pemain sepak bola telah memenuhi kriteria akuntansi yang tercantum dalam PSAK dan diakui sebagai aset tidak berwujud. Sehingga dalam industri sepak bola, pemain sepak bola dapat diakui sebagai aset tidak berwujud. Hal inilah yang menjadikan konsep akuntansi yang digunakan pada industri sepak bola berbeda dengan konsep akuntansi yang digunakan pada industri lain (Kurniawan & Wahidania, 2020).

Menurut PSAK 19: Aset Tak Berwujud yang dikeluarkan oleh IAI (2022), suatu aset dapat diakui sebagai aset tak berwujud jika: (1) Memenuhi definisi aset tak berwujud; (2) Terdapat manfaat ekonomi di masa yang akan datang mengalir ke entitas; dan (3) Biaya perolehan aset diukur secara andal. Selain PSAK 19, terdapat standar internasional yang mengatur mengenai aset tidak berwujud, yaitu *International Accounting Standard* (IAS) 38: *Intangible Assets*. Menurut IAS 38 yang dikeluarkan oleh (IFRS, 2014), suatu aset dapat dikategorikan menjadi aset tidak berwujud apabila aset tersebut dapat diidentifikasi, dikontrol, serta memberikan manfaat ekonomi di masa depan bagi perusahaan.

Berdasarkan kriteria di atas, pemain sepak bola dapat diakui sebagai aset tak berwujud. Pemain sepak bola dapat diidentifikasi, dikendalikan, dan tidak memiliki wujud fisik yang dalam hal ini berupa hak eksklusif untuk mendapatkan

jasa pemain tersebut. Pemain sepak bola dapat diidentifikasi dengan jelas, sehingga dapat dijual, disewakan, dikendalikan, ditukar, maupun dilepas secara terpisah. Selain itu, pemain sepak bola dapat memberikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang melalui kontribusi dan jasa yang diberikan dengan membela klub pada setiap pertandingan yang dijalani. Biaya perolehan pemain sepak bola juga dapat diukur secara andal pada saat klub mendatangkan pemain itu melalui perjanjian kontrak.

Tidak hanya itu, terdapat regulasi atau pedoman khusus bagi entitas yang memiliki bidang usaha sepak bola yang dikeluarkan oleh AFC (*Asian Football Confederation*). AFC merupakan badan pengatur sepak bola di Asia dan Australia dan merupakan salah satu konfederasi FIFA. AFC mengeluarkan regulasi mengenai kriteria akuntansi minimum untuk biaya pendaftaran pemain yang tercantum dalam *AFC Financial Handbook*. Senada dengan beberapa penelitian di atas, AFC mengatakan bahwa biaya pendaftaran pemain sepak bola diakui sebagai aset tak berwujud (AFC, 2021). Pemenuhan regulasi ini sebagai salah satu syarat bagi klub untuk memiliki lisensi klub profesional dari AFC. Lisensi tersebut menjadi salah satu syarat bagi sebuah klub agar dapat berpartisipasi dalam kejuaraan antarklub Asia (AFC, 2022). Dengan demikian, seluruh klub sepak bola di Asia dan Australia, termasuk Bali United FC wajib untuk memenuhi regulasi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi atas pemain sepak bola pada Bali United FC sesuai dengan PSAK 19 dan regulasi dari AFC. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan

penelitian tentang bagaimana perlakuan akuntansi untuk pemain sepak bola di Bali United FC dan menyusun skripsi ini dengan judul "**Analisis Perlakuan Akuntansi Pemain Sepak Bola pada Bali United FC**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana perlakuan akuntansi yang meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan untuk pemain sepak bola pada Bali United FC?
2. Bagaimana kesesuaian perlakuan akuntansi pemain sepak bola pada Bali United FC dengan PSAK 19?
3. Bagaimana kesesuaian kriteria laporan keuangan Bali United FC dengan regulasi AFC?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ingin dibahas, tujuan penelitian yang ingin diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi yang meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan untuk pemain sepak bola pada Bali United FC.
2. Untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi pemain sepak bola pada Bali United FC dengan PSAK 19.
3. Untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi pemain sepak bola pada Bali United FC dengan regulasi AFC.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu referensi bagi perkembangan ilmu akuntansi serta menjadi acuan tambahan bagi para akademisi dalam perlakuan akuntansi untuk pemain di industri sepak bola.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan maupun pertimbangan mengenai pengakuan, pengukuran, penghentian, pelaporan, penyajian, serta pengungkapan *human capital* berupa pemain sepak bola bagi industri sepak bola di Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilaksanakan setelah melakukan kajian dan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Kajian ini dilakukan sebagai referensi serta acuan untuk penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, penelitian terdahulu juga digunakan untuk memperkuat alasan judul penelitian ini dipilih. Berikut ini merupakan hasil-hasil dari penelitian terdahulu.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
1	Rini Ridhawati dkk, 2020, Praktik Akuntansi Sumber Daya Manusia pada Klub Sepak Bola	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi untuk pemain dan pelatih sepak bola.	Penelitian ini menggunakan metode analisis berupa wawancara dengan beberapa informan.	Dari riset yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa klub telah mengetahui bahwa pemain dan pelatih merupakan aset bagi klub. Akan tetapi karena belum ada standar dan panduan mengenai perlakuan akuntansi atas pemain dan pelatih sebagai aset, maka klub memperlakukan

No.	Nama, Tahun, Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
				pemain dan pelatihnya sebagai beban pada saat periode terjadinya.
2	Gracia Rubio Martín dkk, 2019, *Valuation of Football Players in Financial Statements: The Power of the Crowd Versus Transfer Fees*	Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana pengukuran yang sesuai untuk pemain sepak bola.	Penelitian ini menggunakan metode regresi OLS untuk menghitung potensi adanya heteroskedastisitas dan untuk menghindari korelasi serial.	Pertama, pengukuran yang disediakan oleh *transfermarket.com* efisien untuk menghitung nilai wajar pemain sepak bola. Kedua, diharapkan dapat memasukkan kriteria lain yang relevan untuk menilai beberapa posisi pemain sepak bola. Ketiga, IAS 38 hanya mengizinkan pencatatan nilai transfer yang dibayarkan untuk setiap pemain sepak bola yang melibatkan hak transfer yang dinilai terlalu tinggi sehubungan dengan nilai pasar yang

No.	Nama, Tahun, Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
				sesuai.
3	Jadzil Baihaqi, 2014, Akuntansi Sumber Daya Manusia: Kajian Kritis atas Pengakuan Pemain Sepak Bola sebagai Aset Klub Sepak Bola di Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengakuan pemain sepak bola sebagai aset klub sepak bola di Indonesia.	Penelitian ini menggunakan paradigma kritis. Sedangkan perspektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.	Menurut penelitian ini, pemain tidak bisa dianggap sebagai aset karena pemain tidak pantas dijadikan komoditas jual beli (transfer pemain). Konsep terbaik untuk mengakui pemain sepak bola adalah konsep *holistic*. Akuntansi dituntut untuk melihat sesuatu tidak hanya dari sudut pandang material, melainkan juga melihat dengan sudut pandang yang lebih luas dengan menggali hakikat yang tersembunyi dari manusia.
4	Rinaldi, 2014, Pemain Sepak Bola sebagai Kajian dari Akuntansi	Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan perlakuan pemain sepak	Penelitian ini menggunakan metode analisis berupa menganalisis	*Human assets* di dalam laporan keuangan sepak bola dikategorikan sebagai *intangible assets* atau

No.	Nama, Tahun, Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
	Sumber Daya Manusia	bola Arsenal dengan standar yang berlaku.	serta mendeskripsikan laporan keuangan, kemudian dibandingkan dengan standar dan panduan yang berlaku.	aset tak berwujud. Penilaian dilakukan berupa besarnya nilai kontrak pemain sesuai dengan IAS 38. Hal ini terlihat pada laporan posisi keuangan Arsenal.
5	Princilvanno Andreas Naukoko, 2014, Akuntansi Sumber Daya Manusia	Riset ini bertujuan untuk memberikan definisi, pengakuan, pengukuran, dan kendala dalam mengaplikasikan ASDM berdasarkan pada beberapa riset dan tinjauan pustaka.	Penelitian menggunakan metode analisis berupa studi kasus terhadap literatur terdahulu dan kemudian melakukan generalisasi.	Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat model pendekatan yang diajukan untuk pengakuan dan pengukuran SDM sebagai aset perusahaan. Hanya saja, sampai saat ini belum ada kesepakatan bersama mengenai bagaimana pengakuan dan pengukuran SDM ke dalam laporan keuangan.
6	Kulikova L.I. dkk, 2014,	Penelitian ini bertujuan	Penelitian menggunakan	Hasil dari penelitian ini adalah biaya

No.	Nama, Tahun, Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
	Human Capital Accounting in Professional Sport: Evidence from Youth Professional Football	memberikan gambaran mengenai pencatatan akademi sepak bola, serta diharapkan dapat diaplikasikan pada klub sepak bola untuk mengakuinya sebagai aset.	metode analisis berupa studi kasus terhadap literatur terdahulu dan kemudian melakukan generalisasi.	pelatihan pemain di akademi memenuhi kriteria sebagai aset. Pertama, akademi merupakan hasil dari persiapan jangka panjang. Kedua, akademi mampu mendatangkan manfaat ekonomi masa depan berupa aliran pendapatan. Ketiga, akademi dikendalikan oleh klub yang menggunakan kontrak kerja.
7	Victor-Bogdan Oprean, 2014, *Accounting for Soccer Players: Capitalization Paradigm vs Expenditure*	Penelitian ini bertujuan memberikan metode yang tepat mengenai pengakuan pemain sepak bola.	Penelitian menggunakan metode analisis berupa studi kasus terhadap literatur terdahulu dan kemudian melakukan generalisasi.	Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat 2 metode penilaian pada pemain sepak bola, yaitu metode kapitalisasi dan beban. Akan tetapi, metode beban (Teori Flamholtz) lebih relevan karena menggunakan

No.	Nama, Tahun, Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
				investasi perusahaan masa lalu dalam penilaian pemain daripada perkiraan nilai berdasarkan pembayaran upah di masa depan (Teori Grojer).
8	Vladan Pavlović, 2014, *Controversies about the Accounting Treatment of Transfer Fee in the Football Industry*	Penelitian ini bertujuan untuk menemukan metode yang cocok untuk mengakui biaya transfer pada industri sepak bola.	Penelitian menggunakan metode analisis berupa studi kasus terhadap literatur terdahulu dan kemudian melakukan generalisasi.	Biaya transfer merupakan biaya untuk mendatangkan pemain serta dapat dilihat sebagai investasi aset. Berlakunya FRS 10 dan IAS 38 membuat pemain sepak bola diakui sebagai aset tak berwujud.
9	Francisco Javier Martín Lozano, 2011, *Deficits of Accounting in the Valuation of Rights to Exploit the Performance*	Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran mengenai pengakuan, pengukuran, serta penyajian pemain sepak	Penelitian menggunakan metode analisis berupa studi kasus terhadap literatur terdahulu serta pada klub	Berdasarkan penelitian ini, para pemain yang dihasilkan secara internal tidak disajikan ke dalam neraca. Berbeda dengan pemain yang diperoleh dari klub

No.	Nama, Tahun, Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
	of Professional Players in Football Clubs. A Case Study	bola dalam laporan keuangan.	Sevilla dan kemudian melakukan generalisasi.	lain harus diamortisasi selama masa kontrak pemain.
10	Astri Prima Devi, 2004, Akuntansi untuk Pemain Sepak Bola	Penelitian ini bertujuan untuk mengakui pengakuan pemain sepak bola di *Manchester United*	Penelitian ini menggunakan metode analisis berupa menganalisis serta mendeskripsikan laporan keuangan, kemudian dibandingkan dengan standar dan panduan yang berlaku.	Pada laporan keuangan *Manchester United* sudah terdapat aset tak berwujud berupa *player registration's* yang merupakan nilai dari kontrak pemain dikurangi dengan amortisasinya. Jika *human capital* diakui di dalam neraca maka akan menaikkan nilai perusahaan. Selain itu, masih belum ada penilaian yang wajar atas pemain sepak bola sehingga perlu dibentuk badan penilai yang formal. Kemudian, walaupun industri sepak bola di Indonesia belum

No.	Nama, Tahun, Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
				berkembang, masalah *human capital* perlu mendapat perhatian.
11	Stephen Morrow, 1995, *Recording the Human Resource of Football Players as Accounting Assets: Establishing a Methodology*	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengakuan pemain sepak bola di Skotlandia.	Penelitian menggunakan metode analisis berupa studi kasus terhadap literatur terdahulu serta pada klub di Liga Skotlandia dan kemudian melakukan generalisasi.	Pertama, saat itu hanya ada 2 klub di Skotlandia yang mencatat pemainnya sebagai aset, sementara hanya 11 klub yang memberikan pengungkapan terkait biaya transfer. Kedua, tidak ada metodologi penelitian yang diterima mengenai pengakuan dan pengukuran pemain sepak bola sebagai aset.

Sumber: Data Diolah Peneliti

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi atas pemain sepak bola pada sebuah klub. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai bagaimana pengakuan, pengukuran, penyajian, serta pengungkapan pemain sepak bola dalam laporan keuangan.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian. Pada penelitian sebelumnya, objek penelitian lebih luas dengan membandingkan beberapa klub sepak bola. Pada penelitian ini, peneliti berfokus untuk menganalisis perlakuan akuntansi pada salah satu klub sepak bola yang ada di Indonesia, yaitu Bali United FC.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Akuntansi

Kieso et al. (2014) dalam Martani et al. (2016) menyebutkan bahwa akuntansi merupakan suatu sistem dengan input data/informasi dan output berupa informasi dan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna internal maupun eksternal entitas. Akuntansi tidak hanya menjadi rangkaian kegiatan mencatat dan membuat laporan saja, tetapi sudah menjadi bahasa bisnis untuk pengambilan keputusan ekonomi di masa yang akan datang.

Secara garis besar akuntansi dibagi menjadi dua, yaitu akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi yang berfokus pada akuntansi untuk keperluan internal suatu entitas, sedangkan akuntansi keuangan membahas penyusunan laporan keuangan untuk pengguna eksternal entitas (Martani et al., 2016). Jika akuntansi manajemen hanya diperuntukkan untuk pihak internal yang tidak terlalu beragam, maka akuntansi keuangan ditujukan kepada pihak eksternal yang sangat beragam. Oleh karena itu, diperlukan suatu standar khusus agar prinsip dan asumsi yang digunakan oleh pengguna bisa memahami dan membaca laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu entitas harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Standar inilah yang akan memberikan suatu acuan atau pedoman dalam penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dibuat oleh entitas-entitas menjadi seragam walaupun entitas-entitas tersebut memiliki bidang usaha yang berbeda (Martani et al., 2016). Saat ini, terdapat dua standar akuntansi yang dijadikan referensi dan diadopsi oleh sebagian besar negara di dunia, yakni *International Financial Reporting Standard* (IFRS) dan *US Generally Accepted Accounting Principles* (US-GAAP). Kedua standar itu disusun oleh lembaga yang berbeda, di mana IFRS disusun oleh *International Accounting Standard Board* dan US-GAAP disusun oleh *Financial Accounting Standard Board* (FASB). Dari kedua standar itu, IFRS merupakan standar yang paling diadopsi oleh banyak negara (Martani et al., 2016). Meskipun demikian, di antara kedua standar itu hanya memiliki sedikit perbedaan karena sudah dilakukan penyesuaian. Indonesia menerapkan beberapa standar akuntansi, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), SAK-ETAP, SAK EMKM, SAK Syariah, dan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

2.2.2 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang pada dasarnya adalah informasi kuantitatif. Oleh karena itu, dibutuhkan karakteristik kualitatif agar laporan keuangan bisa memenuhi kebutuhan pengguna laporan. Menurut Martani et al. (2016), karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah sebagai berikut.

2.2.2.1 Dapat Dipahami

Suatu laporan keuangan seharusnya dapat dipahami oleh penggunanya dengan latar belakang yang beragam, mulai dari manajemen, investor, pemerintah, maupun masyarakat (Martani et al., 2016).

2.2.2.2 Relevan

Relevan artinya informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan. Informasi itu dikatakan relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi penggunanya. Dengan demikian, pengguna bisa terbantu dalam mengevaluasi peristiwa yang sudah terjadi di masa lalu, membuat keputusan di masa kini, serta memprediksi peristiwa di masa depan. Relevansi juga menyangkut mengenai ketepatan waktu atas laporan keuangan. Laporan yang tidak tepat waktu, maka tidak dapat dijadikan alat untuk pengambilan keputusan. Selain itu, relevansi juga berhubungan dengan materialitas. Informasi yang tidak material tidak akan relevan dalam suatu pengambilan keputusan (Martani et al., 2016).

2.2.2.3 Keandalan

Suatu laporan keuangan dikatakan andal apabila informasi yang terdapat di dalamnya bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) (Martani et al., 2016). Adapun yang menjadi komponen keandalan suatu laporan keuangan antara lain penyajian jujur, substansi mengungguli bentuk, netralitas, pertimbangan sehat, kelengkapan, dan penyajian wajar.

2.2.2.4 Dapat Dibandingkan

Laporan keuangan yang baik harus bisa dibandingkan antar periode ataupun dengan entitas lain yang sejenis. Perbandingan laporan keuangan ini bertujuan untuk menganalisis tren kinerja keuangan suatu entitas. Agar laporan keuangan dapat dibandingkan, pengukuran dan penyajian atas setiap transaksi yang terjadi harus dilakukan secara konsisten, baik itu antar periode maupun dengan entitas lain yang sejenis. Sehingga dibutuhkan standar dan kebijakan akuntansi baku yang digunakan oleh beragam jenis entitas (Martani et al., 2016).

2.2.3 Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disajikan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (*Generally Accepted Accounting Principles* - GAAP). Di Indonesia, prinsip ini berbentuk Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Laporan keuangan sendiri termuat dalam PSAK 1 yang terdiri dari (IAI, 2022):

a. Laporan posisi keuangan, merupakan laporan yang menyajikan aset, liabilitas, serta ekuitas pada tanggal tertentu, biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi. Laporan ini merupakan laporan yang sistematis karena disusun berdasarkan urutan tertentu. Di dalam laporan ini bisa diketahui berapa kekayaan yang dimiliki, kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, hak residual pemilik entitas, dan informasi lainnya.
b. Laporan laba rugi komprehensif, merupakan laporan yang berisi ikhtisar pendapatan dan beban yang terjadi di suatu entitas pada periode tertentu.

Selain itu, pada laporan ini terdapat penghasilan (beban) komprehensif lain yang disajikan secara terpisah. Tujuan laporan ini untuk mengetahui laba/rugi yang diperoleh dalam suatu periode.

c. Laporan arus kas, merupakan laporan yang berisi informasi mengenai aliran kas masuk dan keluar dalam suatu periode tertentu. Laporan ini sangat berguna untuk mengevaluasi perubahan aset neto entitas, struktur keuangan, serta kemampuan entitas untuk menghasilkan kas di masa yang akan datang. Laporan ini terbagi menjadi tiga aktivitas utama, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.
d. Laporan perubahan ekuitas, merupakan laporan yang menampilkan segala hal yang menyebabkan perubahan ekuitas pemilik pada suatu periode. Laporan ini berguna bagi pembaca untuk mengetahui penyebab kenaikan atau penurunan ekuitas suatu entitas.
e. Catatan atas laporan keuangan, merupakan laporan yang berisi informasi dan penjelasan tambahan mengenai hal-hal yang telah disajikan ke dalam empat laporan keuangan di atas. Laporan ini berisi penjelasan atas rincian pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan serta rincian mengenai pos-pos yang tidak dapat disajikan dalam laporan keuangan. Contoh informasi yang disajikan dalam laporan ini antara lain informasi entitas, bidang usaha, kebijakan akuntansi, standar dan metode yang digunakan, rincian perhitungan, dan lain sebagainya.

2.2.4 Akuntansi Sumber Daya Manusia

2.2.4.1 Definisi Akuntansi Sumber Daya Manusia

Flamholtz dalam Tunggal (1995), mendefinisikan bahwa "*human resource accounting means accounting for people as an organizational resource*" yang berarti bahwa akuntansi sumber daya manusia merupakan akuntansi untuk manusia sebagai suatu sumber daya organisasi. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Akuntansi Sumber Daya Manusia (ASDM) merupakan salah satu perkembangan di dunia akuntansi yang secara khusus mengukur manusia sebagai salah satu sumber daya yang dimiliki suatu organisasi. Oleh karena itu, SDM yang dimiliki harus dapat diukur dan disajikan ke dalam laporan keuangan. Pengukuran pada ASDM tidak hanya berdasarkan biaya operasional saja, tetapi juga biaya sebagai pengeluaran modal (Naukoko, 2014). Menurut Rinaldi (2014), tujuan ASDM yaitu: (1) Mengidentifikasi nilai dari sumber daya manusia; (2) Mengukur biaya serta nilai dalam diri manusia yang berkontribusi kepada entitas; serta (3) Mengkaji pengaruh pemahaman informasi tersebut serta dampaknya terhadap perilaku manusia.

Sumber daya manusia berbeda dengan aset perusahaan lainnya. Perbedaan ini terletak pada kemampuan fisik dan kemampuan untuk memperoleh laba bagi suatu entitas. Ruang lingkup ASDM seperti yang dikemukakan oleh Flamholtz dalam Harahap (2007) dijabarkan pada **Gambar 2.1**.

Gambar 2.1
Ruang Lingkup ASDM

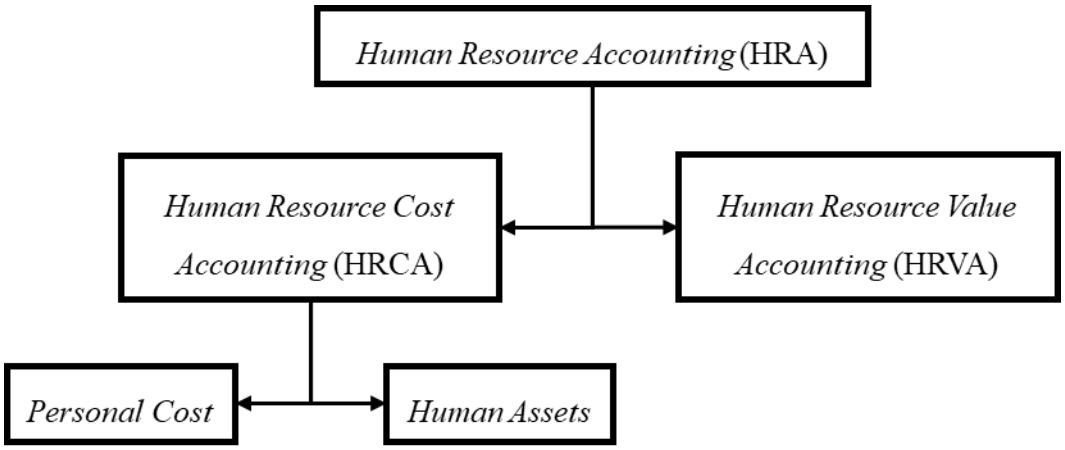

Sumber: Harahap (2007)

a. *Human Resources Cost Accounting* (HRCA) merupakan pengukuran dan pelaporan biaya-biaya yang timbul untuk mencari, mengembangkan, serta mengganti tenaga sebagai sumber daya (Naukoko, 2014). Di dalam HRCA mencakup dua jenis biaya, yakni *personal cost* berupa biaya yang timbul sehubungan dengan fungsi proses manajemen personalia, serta *human assets* yang mencakup biaya atas manusia itu sendiri.
b. *Human Resources Value Accounting* (HRVA) merupakan pengukuran dan pelaporan berdasarkan nilai dari SDM itu sendiri.

2.2.4.2 Pengakuan ASDM

Kalangan akuntan mengemukakan bahwa ASDM telah disepakati menjadi bagian dari aset suatu entitas yang memiliki kontribusi besar dalam memberikan manfaat ekonomis di masa mendatang. Martani et al. (2016) mendefinisikan aset sebagai sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi entitas di masa yang akan datang. Berdasarkan definisi itu, SDM dapat

dikategorikan sebagai aset suatu entitas akibat kejadian atau peristiwa di masa lampau seperti perekrutan, pelatihan, serta pengembangan. Selain itu, SDM dapat memberikan manfaat kepada entitas melalui kontribusinya di masa depan.

2.2.4.3 Pengukuran ASDM

Sumber Daya Manusia (SDM) tidak semata-mata datang begitu saja. Entitas akan menghabiskan biaya untuk memperoleh SDM yang dibutuhkan sesuai kriterianya. Biaya itu meliputi biaya biaya seleksi, biaya pendaftaran, biaya pelatihan dan pengembangan, serta biaya lain yang muncul akibat perolehan SDM itu. Terdapat dua kelompok besar yang menjadi model pengukuran ASDM, yaitu (S. S. Harahap, 2011):

a. *Human Resources Cost Model* (HRCM), merupakan model pengukuran ini didasarkan pada biaya-biaya yang timbul sebagai akibat dari kegiatan memperoleh sumber daya manusia. Pada model ini, terdapat tiga model kecil yang lebih rinci.
    1) *Historical Cost Model*, merupakan model pengukuran SDM yang terdiri atas dua kelompok biaya, yakni biaya akuisisi dan biaya pembelajaran
    2) *Replacement Cost Model*, merupakan model pengukuran SDM yang dilakukan dengan cara menaksir berapa besarnya biaya yang akan dikeluarkan oleh suatu entitas untuk mengganti sumber daya manusia yang saat ini dimiliki dengan kualitas yang sama.
    3) *Opportunity Cost Model*, merupakan model pengukuran SDM dengan cara melakukan penawaran yang bersifat kompetitif kepada pegawai yang

dinilai langka. Model ini memiliki kelemahan karena sifatnya yang subjektif dan diskriminatif tergantung dari siapa orang yang mengukur.

b. *Human Resources Value Model* (HRVM), merupakan model pengukuran ini didasarkan pada nilai-nilai yang dimiliki oleh SDM serta dampak dan kontribusinya terhadap nilai suatu entitas. Model pengukuran ini terdiri atas dua model kecil.

   1) *Monetary Model*, merupakan model pengukuran SDM dengan menggunakan nilai satuan uang (*monetary*) sebagai acuannya. Model ini menitikberatkan pada nilai yang dimiliki oleh SDM yang bersangkutan beserta dampaknya pada nilai perusahaan.

   2) *Non-Monetary Model*, merupakan model pengukuran SDM dengan menggunakan teknik nonmoneter. Adapun beberapa metode pengukurannya menurut (Harahap, 2007) adalah sebagai berikut.

      a) Mendata keahlian dan kemampuan SDM
      b) Membuat pemeringkatan berdasarkan prestasi
      c) Menilai potensi SDM
      d) Mengukur sikap
      e) Subjectived Expected Utility
      f) Mengukur efektivitas SDM
      g) Penilaian kinerja

2.2.5 Human Capital

2.2.5.1 Pengertian Human Capital

Human capital menganggap bahwa manusia merupakan suatu bentuk modal atau kapital, seperti halnya tanah, bangunan, mesin, dan aset tetap lainnya (Baihaqi, 2014). Tidak hanya itu, konsep *human capital* membuat manusia bisa melakukan investasi SDM. Investasi itu dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pendidikan formal, informal, pengalaman kerja, kesehatan, dan pelatihan-pelatihan lainnya (Fattah, 2004).

2.2.5.2 Pemain Sepak Bola sebagai *Human Capital*

Saat ini sepak bola sudah menjadi industri yang sangat besar dan menjanjikan. Banyak orang telah menghabiskan dana yang tidak sedikit untuk berinvestasi ke dalam industri ini. Klub sepak bola berlomba-lomba mendatangkan pemain yang berkualitas dalam mengarungi kompetisi yang ketat. Tujuannya tidak hanya prestasi semata, tetapi klub akan mendapatkan keuntungan lain melalui peningkatan penjualan tiket pertandingan, bertambahnya sponsor, penjualan *merchandise* klub, hinggal *transfer fee* pemain (Ridhawati et al., 2020).

Pemain sepak bola merupakan *human capital* karena pemain tersebut akan berkontribusi secara penuh dengan mengikuti setiap pertandingan. Pemain sepak bola tidak hanya mengandalkan fisik, tetapi mereka juga menggunakan daya pikir untuk menerapkan strategi yang diinginkan oleh tim pelatih. Pemain sepak bola merupakan aset terpenting dari sebuah klub. Kehadiran pemain sepak bola yang bagus akan berdampak pada permainan tim yang membuat kesempatan untuk meraih kemenangan dan juara menjadi lebih besar. Hal inilah yang

menjadikan klub memiliki *sustainable revenue* berupa banyaknya sponsor yang masuk, peningkatan pendapatan atas hak siar, hingga hadiah dari kompetisi yang diikuti.

2.2.6 Regulasi *Asian Football Confederation* (AFC) mengenai Pemain Sepak Bola

Sama halnya seperti entitas lainnya, klub sepak bola dituntut untuk melaporkan kondisi keuangannya. Laporan keuangan itu berguna bagi para pemangku kepentingan untuk melakukan keputusan ekonomi. Bagi entitas yang bergerak pada bidang sepak bola, terdapat regulasi tambahan yang dikeluarkan oleh AFC. AFC merupakan salah satu konfederasi dalam FIFA dan merupakan badan pengatur sepak bola di Asia dan Australia. Untuk menerapkan standar laporan keuangan, AFC mengeluarkan pedoman berupa *AFC Financial Handbook Edition* 2021. Salah satu elemen yang diatur dalam buku tersebut adalah persyaratan akuntansi minimum untuk biaya pendaftaran pemain. Persyaratan-persyaratan tersebut adalah sebagai berikut (AFC, 2021).

a. Klub yang mengkapitalisasi biaya yang berkaitan dengan akuisisi pemain, wajib mengalokasikan biaya perolehan itu secara sistematis selama masa manfaatnya, dalam hal ini selama periode kontrak pemain.
b. Biaya yang dapat dikapitalisasi hanya biaya langsung untuk memperoleh dan mendaftarkan pemain. Suatu klub dapat menggunakan nilai wajar dalam menilai pemainnya. Jika nilai pasar pemain lebih tinggi dari nilai tercatat, maka klub tersebut tidak boleh mengakui adanya kenaikan nilai. Selain itu, apabila klub memperoleh pemain dari akademi pemain muda lokal, maka

biaya yang berkaitan dengan pengembangan pemain muda tidak boleh dikapitalisasi dan dimasukkan ke dalam neraca.

c. Amortisasi harus dimulai ketika hak pendaftaran pemain diperoleh. Amortisasi akan dihentikan lebih awal apabila pemain tersebut direklasifikasikan sebagai aset dimiliki tersedia untuk dijual atau pemain tersebut dihentikan pengakuannya akibat dialihkan ke klub lain (dapat berupa transfer maupun sewa).

Terlepas dari ketentuan di atas, manajemen dituntut meninjau harga pasar pemain secara berkala untuk mengetahui indikasi penurunan nilai. Jika nilai yang terpulihkan dari suatu pemain lebih rendah dari nilai tercatat, maka selisihnya harus dibebankan pada periode terjadinya sebagai biaya penurunan nilai.

2.2.7 Akuntansi untuk Pemain Sepak Bola

Nilai kontrak pemain sepak bola dalam sebuah klub bisa mencapai setengah dari total aset. Nilai tersebut terletak pada aspek materi, fisik, mental, bahkan aspek spiritual dari pemain itu sendiri (Triyuwono, 2015). Apabila nilai kontrak itu tidak disajikan ke dalam neraca akan mengakibatkan perusahaan tidak melaporkan keuangannya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Laporan keuangan suatu entitas harus disajikan secara wajar serta sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU) (Belkaoui, 2000). Hal inilah yang menjadikan laporan keuangan menjadi relevan dan dapat mempengaruhi pembacanya dalam melakukan pengambilan keputusan.

2.2.7.1 Pengakuan Pemain Sepak Bola sebagai Aset Tidak Berwujud

Sampai saat ini masih terjadi perdebatan apakah pemain sepak bola diakui sebagai aset tidak berwujud atau tidak. Perbedaan pengakuan ini dikarenakan tidak adanya standar akuntansi yang khusus mengatur tentang pengakuan sumber daya manusia di dalam suatu entitas. Pemain sepak bola dapat diakui sebagai aset tidak berwujud jika memenuhi definisi dan kriteria dari aset tidak berwujud. Menurut PSAK 19 dalam Martani et al. (2016) mendefinisikan aset tidak berwujud sebagai aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Aset tidak berwujud memiliki tiga karakteristik, yaitu: (1) Dapat diidentifikasi; (2) Kendali atas aset tidak berwujud; dan (3) Tidak mempunyai wujud fisik.

Berdasarkan PSAK 19, suatu aset dapat diakui sebagai aset tidak berwujud jika (IAI, 2022):

a. Memenuhi definisi aset tidak berwujud
b. Memenuhi kriteria pengakuan yang terdiri dari (1) kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis dari aset tersebut di masa yang akan datang, dan (2) biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

Berdasarkan penjelasan di atas, pemain sepak bola dapat dikategorikan menjadi aset tidak berwujud. Hal ini dikarenakan:

a. Pemain sepak bola memang mempunyai wujud fisik. Akan tetapi, yang diakui oleh klub bukan merupakan kepemilikan atas pemainnya, melainkan hak eksklusif atas pemain tersebut yang diukur berdasarkan biaya saat

memperoleh pemain. Jadi, pengakuan pemain sepak bola memenuhi definisi dari aset tidak berwujud karena tidak memiliki wujud fisik.

b. Pemain sepak bola dapat diidentifikasi dengan jelas, dapat dipisahkan, dijual, dipindah, disewakan ke klub lain, atau juga ditukar dengan pemain lain secara individu maupun bersama-sama.
c. Klub memiliki kendali atas pemain yang dimiliki berdasarkan kesepakatan awal di kontrak yang mengikat antara klub dan pemain. Klub berhak untuk memanfaatkan dan memperoleh jasa ataupun kontribusi pada setiap pertandingan. Klub melalui tim pelatih memiliki kendali yang luas untuk memainkan pemain tersebut pada setiap pertandingan. Selain itu, klub juga memiliki kendali apabila pemain tersebut hendak dijual, disewakan, maupun ditukar dengan pemain lain.
d. Klub sepak bola kemungkinan akan menerima manfaat dari pemain di masa yang akan datang melalui kontribusi pada setiap pertandingan yang dijalani.
e. Biaya perolehan pemain sepak bola dapat diukur secara andal. Berbeda dengan pemain yang dibeli, pemain yang diperoleh dari akademi pemain muda tidak bisa diakui sebagai aset tidak berwujud (Oprean & Oprisor, 2014). Hal ini sebabkan oleh beberapa hal. Pertama, pemain di bawah umur tidak bisa memiliki kontrak profesional. Sehingga, klub tidak memiliki hak atas pemain yang menjadi standar akuntansi. Kedua, klub tidak memiliki kendali atas pemain tersebut. Ketiga, pemain muda dianggap tidak memberikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang karena belum adanya kontrak dengan pemain.

2.2.7.2 Pengukuran Pemain Sepak Bola sebagai Aset Tidak Berwujud

Pengukuran awal suatu aset tidak berwujud pada suatu entitas terdiri dari (IFRS, 2014):

a. Harga perolehan atas aset tersebut, termasuk bea masuk dan pajak pembelian setelah dikurangi dengan potongan.
b. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung sampai aset tersebut siap untuk digunakan.
c. Pengeluaran yang terjadi setelah perolehan diakui sebagai beban pada saat terjadinya, kecuali pengeluaran tersebut besar kemungkinan akan meningkatkan manfaat ekonomi bagi entitas, serta dapat diukur dan dikaitkan dengan aset secara andal.
d. Entitas dapat menggunakan model revaluasi untuk menilai pemain sepak bola secara berkala, serta mengakui adanya rugi penurunan nilai pada saat periode terjadinya.

Untuk melakukan pengukuran dengan model revaluasi, dibutuhkan pasar aktif yang dapat menentukan pemain sepak bola sebagai *human capital* dalam laporan keuangan klub sepak bola (Rubio et al., 2019). Saat ini terdapat w*ebsite* yang menyediakan harga pasar aktif dari jutaan pemain di seluruh dunia, yaitu *transfermarkt.com*. *Website* ini tidak hanya menyediakan harga pasar pemain, melainkan juga menyediakan informasi mengenai sepak bola, seperti hasil pertandingan, statistik pertandingan, berita transfer pemain, jadwal pertandingan, serta berita tentang sepak bola lainnya.

Penggunaan model revaluasi ini cukup penting untuk diterapkan karena penerapan model biaya tidak memberikan kondisi yang sebenarnya di dalam laporan keuangan klub (Pavlovic et al., 2014). Pemain muda yang memiliki prospek cerah tidak mungkin hanya diakui sebesar biaya perolehan yang sangat kecil. Sebaliknya, pemain bintang dengan kualitas bagus tidak diakui dengan biaya perolehan yang tinggi apabila pemain tersebut mengalami cedera atau akan pensiun.

2.2.7.3 Penghentian dan Pelepasan Pemain Sepak Bola

Suatu aset tidak berwujud dapat dihentikan pengakuannya apabila (Martani et al., 2016):

a. Aset tidak berwujud itu dalam proses pelepasan; dan
b. Aset tersebut tidak lagi memberikan manfaat ekonomis bagi entitas di masa yang akan datang.

Pemain sepak bola yang dihentikan pengakuannya wajib diakui keuntungan/kerugian akibat penghentian pengakuan ini. Pemain sepak bola dihentikan pengakuannya karena beberapa hal, seperti telah habis masa kontraknya, pemain tersebut disewakan, ditukar dengan pemain lain, atau pemutusan kontrak.

2.2.7.4 Penyajian dan Pengungkapan Pemain Sepak Bola

Menurut Reeve, (2012), aset tidak berwujud disajikan ke dalam laporan posisi keuangan yang meliputi nilai depresiasi, beban amortisasi, serta penurunan nilai, Selain itu, terdapat informasi tambahan yang harus diungkapkan dalam

catatan atas laporan keuangan, seperti masa manfaat, metode amortisasi yang digunakan, nilai tercatat bruto, dan informasi lainnya.

2.2.8 Integrasi Keislaman

Aset atau harta dalam pandangan Islam merupakan kepemilikan sementara yang diamanahkan oleh Allah SWT kepada manusia. Meskipun kepemilikan ini tidak bersifat mutlak, tetapi Islam memberikan kebebasan kepada manusia untuk mengelola harga sesuai dengan etika dan nilai-nilai syariah. Harta dalam Islam merupakan kepemilikan bersama, artinya semua manusia mempunyai kesempatan yang sama untuk mencari dan mengakui hartanya (Andiko, 2016). Harta ini dapat dipergunakan sebagai salah satu penunjang kehidupan. Allah SWT berfirman:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَآءَ اَمْوَالَكُمُ الَّتِيْ جَعَلَ اللّٰهُ لَكُمْ قِيٰمًا وَّارْزُقُوْهُمْ فِيْهَا وَاكْسُوْهُمْ وَقُوْلُوْا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوْفًا

“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.” (An-Nisa’ 4:5)

Dari kutipan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa harta merupakan kebutuhan manusia. Harta tersebut harus bisa dipergunakan dengan cara yang wajar dan tidak merugikan orang lain. Pemain sepak bola yang dimiliki oleh sebuah klub merupakan harta yang harus dikelola dan dijadikan penunjang bagi kehidupan klub. Pemain sepak bola memiliki suatu *intellectual capital*, yakni

kemampuan pemain untuk berkontribusi pada setiap pertandingan. Pengelolaan harta ini diharapkan dapat memberikan syafa'at bagi klub sebagai pengelolanya.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merumuskan bahwa PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk merupakan perusahaan yang menaungi Bali United FC sebagai klub sepak bola di Indonesia. Perusahaan tersebut melaporkan kondisi keuangannya ke dalam laporan keuangan perusahaan. Kemudian, peneliti melakukan analisis atas laporan keuangan tersebut mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan pemain sepak bola pada Bali United FC. Selanjutnya, peneliti membandingkan laporan keuangan PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk dengan PSAK 19: Aset Takberwujud, dan regulasi yang diterapkan oleh AFC. Kerangka berpikir dapat dilihat pada **Gambar 2.2**.

Gambar 2.2
Kerangka Berpikir

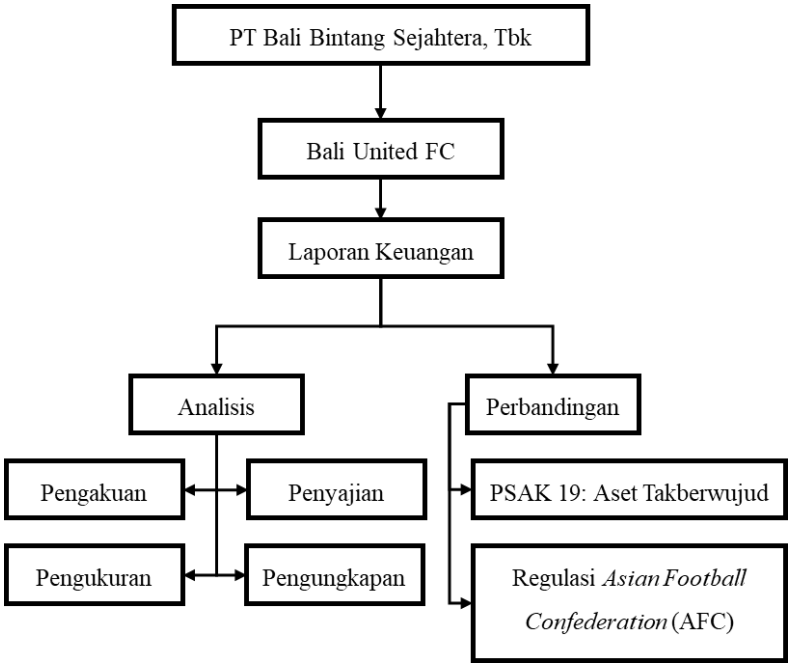

Sumber: Data diolah Peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk mengenai perlakuan pemain sepak bola pada Bali United FC. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan analisis konten. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkapkan berbagai macam informasi yang telah disajikan pada suatu media atau teks. Pendekatan ini bertujuan untuk mengkomunikasikan isi, arti, maupun pesan.

Menurut (Sugiono, 2013), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana penelitin berperan sebagai instrumen kunci. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam dengan cara mengumpulkan data.

Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik yang membedakan dari penelitian kuantitatif. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut (N. Harahap, 2020).

a. Berdasarkan alamiah;
b. Manusia sebagai instrumen;
c. Memiliki model kualitatif;
d. Analisis data dilakukan secara induktif;

e. Teori sebagai dasar;

f. Bersifat deskriptif;

g. Lebih mementingkan proses daripada hasil;

h. Terbatas pada fokus penelitian;

i. Terdapat kriteria khusus untuk keabsahan data; dan

j. Desain penelitian dibandingkan dan disepakati.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses *website* PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk. Peneliti mengakses *website* tersebut untuk melihat laporan keuangan PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk yang menaungi Bali United FC. Selain itu, peneliti mengakses data harga pasar pemain melalui situs *transfermarkt.com*.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan (Moleong, 2013). Subjek pada penelitian ini adalah PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang mengelola Bali United FC. Klub ini dipilih karena Bali United FC merupakan salah satu klub di Liga 1 Indonesia yang menjadi kompetisi sepak bola kasta tertinggi di Indonesia. Selain itu, Bali United FC adalah satu-satunya klub sepak bola di Indonesia serta klub kedua di Asia yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) setelah *Guangzhou Evergrande*. Tidak hanya itu, Bali United FC merupakan salah satu klub sepak bola Indonesia yang beberapa kali mewakili Indonesia pada ajang *AFC*

Cup yang merupakan turnamen sepak bola kasta kedua yang diselenggarakan oleh AFC.

3.4 Data dan Jenis Data

Data merupakan seluruh fakta dan angka yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun suatu informasi (Sugiyono, 2016). Berdasarkan cara mendapatkannya data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, seperti survei, wawancara, dan observasi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dan diolah oleh pihak lain, seperti laporan, *website*, buku, surat kabar, dan lain-lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun data-data yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Laporan keuangan PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk tahun 2019 – 2021 yang diperoleh melalui *website* PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk. Laporan keuangan tersebut berisi data mengenai biaya pendaftaran pemain Bali United FC.
b. Daftar harga pasar pemain Bali United FC yang diperoleh melalui website *transfermarkt.com* pada tahun 2019 – 2021.
c. PSAK 19: Aset Takberwujud sebagai standar akuntansi yang berlaku di Indonesia bagi perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik.
d. AFC *Financial Handbook* edisi 2021 yang berisi persyaratan akuntansi minimum untuk biaya pendaftaran pemain.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sesuatu yang menghubungkan antara peneliti dengan subjek penelitiannya (Eferin et al., 2008). Teknik

pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik ini dipilih karena dalam penelitian ini data diperoleh berupa catatan-catatan tertulis. Catatan tertulis itu seperti laporan keuangan PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk, data harga pasar pemain, dan bukti pendukung lainnya. Selanjutnya data tersebut akan dianalisis secara mendalam.

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis berupa catatan lapangan yang telah diperoleh (Firman, 2015). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi. Analisis isi merupakan teknik analisis yang mengungkap berbagai informasi dari data yang telah disajikan di media atau berbentuk teks. Analisis isi dapat diartikan pula sebagai teknik mengumpulkan data menganalisis isi dari suatu teks. Isi yang dianalisis dapat berupa kata, arti (makna), gambar, simbol, ide, tema, maupun pesan lain yang dapat dikomunikasikan (Martono, 2010).

Analisis isi tidak menggunakan manusia sebagai objek penelitian, tetapi menggunakan simbol atau teks yang termuat dalam media tertentu, seperti berita, artikel, laporan, dan lain-lain. Kemudian, simbol dan teks tersebut diolah dan dianalisis (Martono, 2010). Tahapan yang harus dilakukan dalam melakukan analisis isi yaitu:

a. Merumuskan masalah penelitian;
b. Melakukan studi pustaka;
c. Menentukan unit observasi dan unit analisis;
d. Menentukan sampel;

e. Menentukan variabel;

f. Membuat kategorisasi dan pedoman pengodingan;

g. Mengumpulkan data;

h. Melakukan koding data (*data coding*);

i. Mengolah data;

j. Menyajikan data dan memberikan interpretasi; dan

k. Menyusun laporan hasil penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Profil PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk

Perseroan didirikan dengan nama PT Bali Bintang Sejahtera berdasarkan Akta Pendirian Perseroan No. 3 tanggal 3 Desember 2014 oleh Yurisa Martanti, S.H., M.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-38135.40.10.2014 tanggal 5 Desember 2014, dan telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 69545 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 104 tanggal 30 Desember 2014.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan No. 32, tanggal 12 Februari 2019 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0007609.AH.01.02 tahun 2019 pada tanggal 13 Februari 2019, dan telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana dibuktikan dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0087719 tanggal 13 Februari 2019. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi usaha dalam bidang jasa keolahragaan, termasuk tetapi tidak

terbatas pada klub sepakbola profesional, bersama dengan kegiatan tambahan terkait.

Pada akhir tahun 2014, Perseroan mengakuisisi bisnis klub sepakbola Putra Samarinda (Pusam). Perseroan kemudian mengubah nama klub dan mendaftarkannya kepada liga sepak bola Indonesia dengan nama “Bali United Pusam”. Perseroan juga memindahkan *homebase* klub dari awalnya di Stadion Utama Palaran (Stadion Utama Kalimantan Timur) ke Stadion Kapten I Wayan Dipta, Gianyar, Bali, Indonesia. Pada tahun 2016, Perseroan mengubah pendaftaran nama klub menjadi “Bali United”.

4.1.2 Profil Bali United FC

Bali United FC adalah klub sepak bola profesional Indonesia yang bermarkas di Gianyar, Bali. Klub ini berkompetisi kasta tertinggi sepak bola di Indonesia, yaitu Liga 1 Indonesia. Bali United FC didirikan pada tahun 1989 dengan nama Putra Samarinda. Setelah Liga Super Indonesia 2014 berakhir, Putra Samarinda dijual oleh pemiliknya, Harbiansyah Hanifah, kepada seorang pengusaha yaitu Pieter Tanuri. Pieter Tanuri kemudian memindahkan klub dari Samarinda ke Gianyar, Bali. Pemindahan ini bukan tanpa alasan, Pulau Bali yang makmur, banyak penggemar sepak bola, serta banyak dikunjungi oleh turis menjadi alasan kuat mengapa Bali dipilih sebagai *homebase.* Selain itu, pemilik ingin menarik penggemar lokal dari seluruh Bali dengan melakukan pencitraan merek dari klub sebelumnya serta melakukan perubahan nama menjadi Bali United FC, perubahan warna dan logo, serta julukan klub.

Tahun 2019 menjadi tahun yang cukup krusial bagi Bali United FC. Pasalnya, pada tahun ini Bali United FC melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dan menawarkan sahamnya kepada publik pada 17 Juni 2019. Pada saat itu, Bali United FC di bawah PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk melepas 2 miliar saham dari total modal ditempatkan dan disetor penuh kepada publik. Hal ini menjadikan Bali United FC adalah klub sepak bola profesional pertama di Indonesia dan Asia tenggara yang terdaftar di bursa efek setelah sahamnya diperdagangkan secara publik. Tidak hanya itu, Bali United FC juga menjadi klub kedua di Asia yang sahamnya diperdagangkan secara publik setelah *Guangzhou Evergrande*.

Bali United FC merupakan salah satu klub paling sukses pada ajang Liga 1 Indonesia. Bali United mampu berhasil menjadi *Runner Up* pada Liga 1 2018. Setahun kemudian, Bali United FC berhasil menyabet gelar juara Liga 2019. Tidak sampai di situ, Bali United FC juga menorehkan prestasi serupa pada gelaran Liga 1 2021. Dengan hasil ini, Bali United berhak mewakili Indonesia pada kompetisi antarklub di Asia, yaitu *AFC Cup* pada tahun 2019, 2020, dan 2022.

4.1.3 Kelembagaan

Nama Perseroan	:	PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk
Tanggal Pendirian	:	3 Desember 2014
Status Perseroan	:	Perseroan Terbatas (PT)
Bidang Usaha	:	Klub Sepak Bola
Kode Saham	:	BOLA
Alamat Kantor	:	Jl. Mahendradata Utara No 75, Ubung, Denpasar Utara,

Pusat		Bali 80118
Telepon	:	0361 – 370 0019
Email	:	corporate.secretary@baliutd.com
Website	:	www.baliutd.com

4.1.4 Legalitas

Dalam menjalankan usahanya, PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk memiliki aspek legalitas yang meliputi:

a. Akta Pendirian Perseroan No. 3 tanggal 3 Desember 2014 oleh Yurisa Martanti, S.H., M.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-38135.40.10.2014 tanggal 5 Desember 2014, dan telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 69545 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 104 tanggal 30 Desember 2014.
b. Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan No. 32, tanggal 12 Februari 2019 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta Barat, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0007609. AH.01.02. tahun 2019, tanggal 13 Februari 2019, dan telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana dibuktikan dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0087719, tanggal 13 Februari 2019.

4.1.5 Visi dan Misi

Visi : Meraih keberhasilan yang berkelanjutan di dalam maupun luar lapangan dengan mengedepankan inovasi dalam maupun di luar lingkup industri olahraga.

Misi : Menciptakan standar terdepan di industri dan mendorong inovasi terdepan untuk mendorong pengembangan industri olahraga Indonesia menuju tahapan baru.

4.1.6 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk pada tahun 2020 adalah Trendsetter, Inspiring, Sportsmanship, Dedicated, dan Fearless. Sedangkan nilai perusahaan pada tahun 2021 adalah ACTIIV, yang berarti:

Agile : Memiliki karakter yang gesit mengikuti perkembangan zaman guna menjaga eksistensi perusahaan.

Curiosity : Selalu cari tahu apa dan mengapa sesuatu terjadi di sekitar Anda.

Teamwork : Keinginan untuk lebih cepat bekerjasama dalam mengimplementasikan setiap program yang mendukung visi & misi perusahaan.

Innovation : Memiliki keinginan untuk terus melakukan perbaikan melalui inovasi.

Integrity : Memiliki semangat tanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan dan menjaga kredibilitas perusahaan.

Visioner : Memiliki visi & tujuan hidup & perjalanan karir Anda.

4.1.7 Produk dan Jasa

PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk memiliki beberapa bidang usaha yang menghasilkan produk dan jasa. Produk dan jasa PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk sampai tahun 2021 antara lain sebagai berikut.

a. Bali United *Cafe*
b. Bali United *Playland*
c. Bali United TV
d. Bali United FM
e. Bali United *Store*
f. Bali United *Academy*
    1) Bali United *Elite Pro Academy*
    2) Bali United *Academy*
    3) Bali United U16
    4) Bali United U18
    5) Bali United U20
    6) Bali United *Womens*

a. Island of Gods E-Sports
b. Bali United *E-Sports Championship*
c. PT Kreasi Karya Bangsa ("*United Creative*")
d. PT Ekonomi Baru Investasi Teknologi
e. PT Pedagang Aset Kripto

4.1.8 Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk pada tahun 2021 adalah sebagai berikut.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk

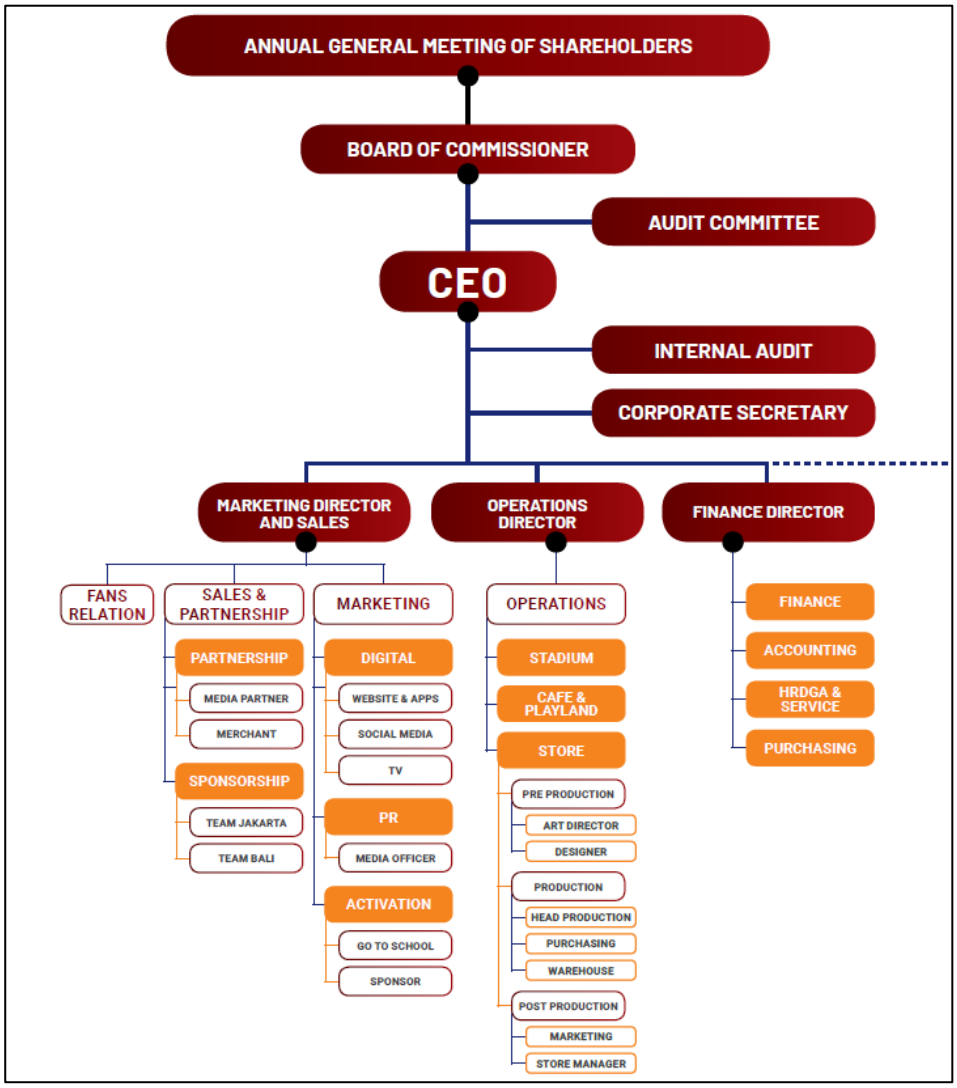

Sumber: Laporan Keuangan PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk tahun 2021

Gambar 4.2
Struktur Organisasi PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk (Lanjutan)

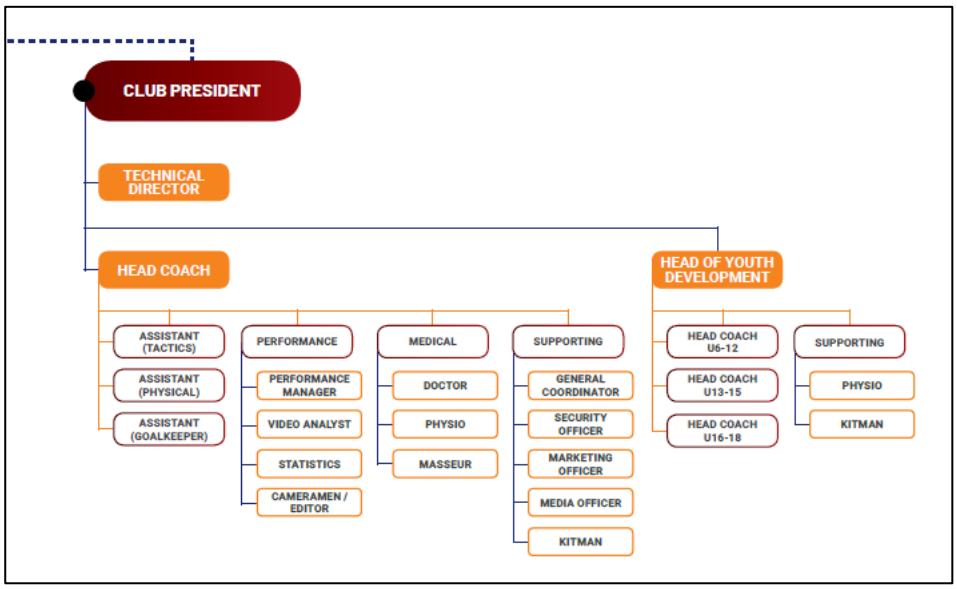

Sumber: Laporan Keuangan PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk tahun 2021

4.1.9 Komposisi Pemegang Saham

Komposisi pemegang saham PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk pada tahun 2019 sampai 2021 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Pemegang Saham PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk Tahun 2019

Nama Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham	Persentase
Masyarakat	2.539.755.480	42,33%
Pieter Tanuri	1.453.842.520	24,23%
PT Asuransi Central Asia	533.000.000	8,88%
PT Indolife Pensiontama	323.168.000	5,39%
Unit Link Investa 4 AJK	323.000.000	5,38%
Ayu Patricia Rachmat	314.842.000	5,25%
Miranda	314.842.000	5,25%
Yabes Tanuri	150.000.000	2,50%
Putri Paramita Sudali	32.550.000	0,54%

Nama Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham	Persentase
Jemi Wiyono Prihadi	12.500.000	0,21%
Katharine Wianna	2.500.000	0,04%
Jumlah	**6.000.000.000**	**100,00%**

Sumber: Laporan Keuangan PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk tahun 2019

Tabel 4.2
Pemegang Saham PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk Tahun 2020

Nama Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham	Persentase
Masyarakat	2.544.511.980	42,44%
Pieter Tanuri	1.461.586.020	24,36%
PT Asuransi Central Asia	533.000.000	8,88%
PT Indolife Pensiontama	323.168.000	5,39%
PT Asuransi Jiwa Kresna	323.000.000	5,38%
Ayu Patricia Rachmat	314.842.000	5,25%
Miranda	314.842.000	5,25%
Yabes Tanuri	150.000.000	2,50%
Putri Paramita Sudali	32.550.000	0,55%
Katharine Wianna	2.500.000	0,04%
Jumlah	**6.000.000.000**	**100,00%**

Sumber: Laporan Keuangan PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk tahun 2020

Tabel 4.3
Pemegang Saham PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk Tahun 2021

Nama Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham	Persentase
Masyarakat	3.119.069.680	51,98%
Pieter Tanuri	2.391.253.320	39,85%
Ayu Patricia Rachmat	304.627.000	5,08%
Yabes Tanuri	150.000.000	2,50%
Putri Paramita Sudali	32.550.000	0,54%
Katharine Wianna	2.500.000	0,04%
Jumlah	**6.000.000.000**	**100,00%**

Sumber: Laporan Keuangan PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk tahun 2021

4.1.10 Kegiatan Usaha

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, saat ini Perseroan menjalankan kegiatan usaha utama di bidang klub sepakbola, perdagangan eceran khusus peralatan olahraga di toko, perdagangan eceran minuman tidak beralkohol, perdagangan eceran pakaian, perdagangan eceran pelengkap pakaian, perdagangan eceran tas, dompet, koper, ransel dan sejenisnya. Aktivitas konsultasi manajemen lainnya, aktivitas konsultasi bisnis dan, broker bisnis, serta aktivitas perusahan holding. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

4.1.10.1 Kegiatan Usaha Utama

1) Menjalankan usaha klub sepak bola.
2) Menjalankan usaha perdagangan eceran khusus peralatan olahraga di toko, perdagangan eceran minuman tidak beralkohol, perdagangan eceran pakaian, perdagangan eceran pelengkap pakaian, perdagangan eceran tas, dompet, koper, ransel dan sejenisnya.
3) Menjalankan usaha aktivitas konsultasi manajemen lainnya, dan aktivitas konsultasi bisnis dan broker bisnis.

4.1.10.2 Kegiatan Usaha Penunjang: Aktivitas Perusahaan Holding

Perseroan bergerak dalam bidang usaha jasa keolahragaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada klub sepakbola profesional bersama dengan kegiatan tambahan terkait. Perseroan saat ini memiliki klub sepakbola profesional “Bali United” yang merupakan salah satu tim olahraga populer dan sukses di Indonesia.

Berikut ini adalah operasional menurut setiap segmen yang dilaporkan dalam laporan keuangan Perseroan.

a. Manajemen klub sepakbola profesional menjalankan operasi yang meliputi antara lain: pengelolaan klub sepakbola, akademi sepakbola usia muda, penjualan *jersey* dan *merchandise* klub.
b. *Sports agency* menjalankan operasi yang meliputi penyediaan sponsor bagi klub-klub sepakbola di Indonesia, jasa *live video streaming* pertandingan sepakbola Indonesia dan pembuatan video iklan sponsor.
c. Lainnya merupakan operasional dari *café*, dan tim *e-sports* Bali United.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pemain Sepak Bola pada Bali United FC

Bali United FC adalah salah satu klub sepak bola terbesar dan profesional di Indonesia yang saat ini berkompetisi di Liga 1. Dalam mengarungi kompetisi yang ketat, Bali United FC membutuhkan pemain yang bagus. Cara memperoleh pemain sepak bola antara lain: (1) Membeli dari klub lain atau agen bebas; (2) Pertukaran pemain dengan pemain dari klub lain; (3) Meminjam dari klub lain; dan (4) Promosi dari akademi pemain muda. Pemain yang dimiliki oleh Bali United FC akan terikat kontrak secara hukum. Kontrak tersebut biasanya berisi durasi kontrak, gaji, bonus, fasilitas yang diperoleh, serta perjanjian lainnya. Berdasarkan PSAK, biaya perolehan dan pendaftaran pemain tersebut dalam akuntansi dapat diakui dan dikategorikan sebagai aset tak berwujud seperti halnya *goodwill,* hak cipta, dan hak paten.

Pada tahun 2019 sampai dengan 2021 Bali United FC mengungkapkan kontrak signifikan dengan jangka waktu antara 6 bulan hingga 4 tahun. Kontrak signifikan tersebut meliputi pemain, pelatih, serta ofisial tim sepak bola profesional. Kontrak signifikan yang terdapat pada laporan keuangan PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4
Kontrak Signifikan Pemain Bali United

Tahun	Kontrak Signifikan	Nilai (Rp)	Jumlah	Rata-Rata
2019	Pemain tim utama	23.430.612.500	39	600.784.936
	Pemain tim usia muda	509.554.837	52	9.799.131
	Pelatih dan ofisial tim	4.743.200.000	14	338.800.000
	Jumlah	**28.683.367.337**	**105**	**273.174.927**
2020	Pemain tim utama	42.852.034.500	51	840.235.971
	Pemain tim usia muda	-	-	-
	Pelatih dan ofisial tim	5.223.200.000	18	290.177.778
	Jumlah	**48.075.234.500**	**69**	**696.742.529**
2021	Pemain tim utama	29.205.670.000	32	912.677.188
	Pemain tim usia muda	125.100.000	57	2.194.737
	Pelatih dan ofisial tim	4.226.528.000	23	183.762.087
	Jumlah	**33.557.298.000**	**112**	**299.618.732**

Sumber: Laporan Keuangan PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk tahun 2019 – 2021

Tabel di atas menunjukkan nilai kontrak dari pemain tim utama, pemain tim usia muda, serta pelatih dan ofisial tim Bali United FC dari tahun 2019 sampai 2021. Kontrak signifkan di atas merupakan seluruh beban yang dibayarkan untuk masing-masing pemain dan pelatih pada tahun-tahun yang bersangkutan. Nilai kontrak ini berbeda dengan biaya pendaftaran. Jika biaya pendaftaran disajikan

pada laporan posisi keuangan pada kelompok aset tak berwujud, maka kontrak signifikan akan disajikan pada laporan laba rugi sebagai beban.

4.2.2 Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Pemain Sepak Bola pada Bali United FC

4.2.2.1 Pengakuan Pemain Sepak Bola pada Bali United FC

Pemain sepak bola dapat diakui sebagai aset tak berwujud karena pemain sepak bola memenuhi kriteria pengakuannya, yaitu (1) Memenuhi definisi aset tak berwujud; dan (2) Memenuhi kriteria pengakuan. Pemain sepak bola pada Bali United FC bisa memenuhi kriteria pengakuan aset tak berwujud. Pemain tersebut memenuhi definisi dari aset tak berwujud serta memenuhi kriteria pengakuannya (IAI, 2022). Pemain sepak bola juga memenuhi karakteristik utama dari suatu aset tak berwujud. Pertama, pemain sepak bola dapat diidentifikasi. Artinya, pemain sepak bola dapat dipisahkan dan dibedakan dari entitas dan dijual, dipindahkan, dilisensikan, disewakan, atau ditukarkan, baik secara tersendiri atau bersama-sama dengan kontrak terkait. Selain itu, pengakuan pemain sepak bola timbul dari kontrak yang telah ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu pemain dan manajemen klub. Kedua, pemain sepak bola dapat dikendalikan oleh klub. PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk yang menaungi Bali United FC memiliki kemampuan untuk memperoleh manfaat ekonomis dari pemain sepak bola serta dapat membatasi akses dari pihak lain (klub sepak bola lain) dalam memperoleh manfaat ekonomis dari pemain sepak bola tersebut. Ketiga, pemain sepak bola tidak memiliki wujud fisik. Pemain sepak bola dikatakan tidak memiliki wujud fisik karena klub mengakui hak eksklusif berupa hak untuk menggunakan jasanya.

Jasa pemain sepak bola hanya boleh digunakan oleh Bali United FC dan tidak boleh keluar atau bermain di klub lain tanpa seizin dari Bali United FC sebagai klub pemiliknya. Hak eksklusif tersebut dapat diperoleh apabila seorang pemain sepak bola telah didaftarkan secara resmi ke penyelenggara liga, yakni PT Liga Indonesia Baru (LIB) serta PSSI sebagai induk sepak bola Indonesia.

Di masa yang akan datang, pemain sepak bola pada Bali United FC dapat memberikan manfaat ekonomis berupa jasa untuk bermain sepak bola. Hal ini dibuktikan ketika jasa pemain-pemain tersebut dapat mengantarkan Bali United FC menjadi juara Liga 1 Indonesia pada tahun 2019 dan 2021, serta menjadikan Bali United FC berhak untuk mewakili Indonesia berkompetisi di ajang AFC *Cup*. Berkat prestasi yang dicapai, entitas memperoleh manfaat yang sangat besar, seperti jumlah penggemar yang bertambah signifikan, penjualan tiket, pendapatan dari sponsor, hak siar, serta dapat meningkatkan popularitas klub.

Tabel 4.5
Penghasilan PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk

Keterangan	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)
Manajemen Klub			
Komersial	83.726.701.961	33.948.152.725	58.119.363.729
Kontribusi	9.818.563.634	4.601.145.750	3.876.000.000
Pertandingan - bersih	4.332.333.260	606.155.000	-
Sport Agency			
Live Video Streaming dan Rekaman Video	84.914.048.019	10.036.508.181	87.370.080.797
Sponsor	29.124.282.238	24.306.052.476	44.972.804.390
Lainnya	3.292.758.400	2.920.510.774	4.279.150.258
Jumlah	**215.208.687.512**	**76.418.524.906**	**198.617.399.174**

Sumber: Laporan Keuangan PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk tahun 2019 – 2021

Berdasarkan tabel di atas, terjadi penurunan pendapatan pada tahun 2020 serta terdapat kenaikan pada tahun 2021. Akan tetapi, jumlah pendapatan tahun 2021 masih berada di bawah jumlah pendapatan tahun 2019. Pada tahun 2020 seluruh insan sepak bola di Indonesia termasuk Bali United FC terdampak adanya pandemi *covid-19* yang membuat liga dihentikan. Kemudian, pada 27 Agustus 2021, liga Indonesia dapat diselenggarakan kembali. Dampak pandemi selama tahun-tahun tersebut membuat pendapatan manajemen klub mengalami penurunan yang cukup signifikan. Di sisi lain, manfaat ekonomis dari pemain sepak bola berhasil mengantarkan Bali United menjadi juara liga pada tahun 2021. Prestasi tersebut membuat entitas mendapatkan manfaat ekonomis berupa peningkatan pendapatan dari *live video streaming* dan rekaman video, sponsor, serta pendapatan lainnya meskipun tidak terlalu signifikan sebagai akibat pandemi *covid-19*.

Tidak hanya itu, pemain sepak bola pada Bali United FC mengakui kriteria pengakuan yang terakhir, yaitu biaya untuk memperoleh pemain dapat diukur secara andal. Hal ini terlihat pada laporan keuangan PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk.

> *"Biaya yang terkait dengan akuisisi pendaftaran pemain dan manajemen staf kunci (ofisial) sepakbola dikapitalisasi pada nilai wajar konsideran yang dibayarkan. Biaya ini meliputi biaya transfer, biaya agen yang dikeluarkan oleh klub dan biaya langsung terkait lainnya, pertimbangan kontingen yang terutama terutang untuk klub mantan pemain dan biaya pendaftaran pemain."*

Selain memiliki pemain tim utama, PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk juga memiliki pemain tim usia muda (akademi). Akademi pemain muda tidak diakui sebagai aset tak berwujud. Hal ini disebabkan biaya yang dikeluarkan untuk

akademi pemain muda tidak dapat dibedakan antara biaya untuk tahap penelitian dan tahap pengembangan. Selain itu, akademi pemain muda belum tentu memberikan manfaat ekonomis bagi entitas di masa yang akan datang. Oleh karena itu, seluruh pengeluaran yang terjadi untuk akademi pemain muda diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Apabila terdapat kemungkinan penjualan pemain sepak bola, pendaftaran pemain yang bersangkutan akan dihentikan pengakuannya dan kemudian diklasifikasikan menjadi aset tersedia untuk dijual. Adapun rincian pengukuran yang dilakukan oleh PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk adalah sebagai berikut.

> *"Aset tersedia untuk dijual yang merupakan pemain terdaftar diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual ketika nilai tercatat diharapkan akan dipulihkan melalui transaksi penjualan dan penjualan tersebut dianggap sangat mungkin akan terjadi. Sangat mungkin didefinisikan sebagai dipasarkan secara aktif oleh klub, dengan penawaran tanpa syarat telah diterima sebelum akhir periode pelaporan. Aset ini dinyatakan pada jumlah yang terendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual."*

Lebih lanjut, PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk mengakui adanya keuntungan dan kerugian atas pelepasan pemain dan ofisial sepak bola. Hal ini dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk sebagai berikut.

> *"Keuntungan dan kerugian pelepasan pemain dan ofisial sepak bola terdaftar ditentukan dengan membandingkan antara nilai wajar konsideran piutang, dikurangi dengan biaya transaksi, dan nilai tercatat dan diakui dalam laba rugi yang disajikan pada keuntungan dan kerugian lain-lain. Pendapatan dari peminjaman pemain yang dipinjamkan sementara pada klub sepakbola lain juga diakui dalam laba rugi yang disajikan dalam keuntungan dan kerugian lain-lain."*

Tabel 4.6
Mutasi Pemain Bali United FC

Musim	Transfer Masuk	Transfer Keluar	Pinjaman Masuk	Pinjaman Keluar
2019/2020	13	12	0	7
2020/2021	11	13	0	3
2021/2022	6	10	4	5

Sumber: baliutd.com (Diolah)

4.2.2.2 Pengukuran Pemain Sepak Bola pada Bali United FC

Biaya pendaftaran pemain sepak bola pada PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk diukur sebesar biaya perolehan pemain sepak bola sampai pemain tersebut siap untuk digunakan oleh Bali United FC. Biaya ini meliputi biaya transfer, biaya agen yang dikeluarkan oleh klub dan biaya langsung terkait lainnya, pertimbangan kontingen yang terutama terutang untuk klub mantan pemain dan biaya pendaftaran pemain. Selanjutnya, biaya pendaftaran yang telah dikapitalisasi dan diakui sebagai aset tak berwujud akan diamortisasi selama periode kontrak masing-masing pemain dan ofisial dengan menggunakan metode garis lurus.

> *"Biaya pendaftaran diamortisasi sepenuhnya dengan menggunakan metode garis lurus selama periode kontrak yang dicakup oleh kontrak pemain dan ofisial. Ketika kontrak diperpanjang, biaya yang terkait dengan usaha perpanjangan kontrak ditambahkan ke saldo yang belum diamortisasi pada tanggal perpanjangan dan nilai tercatat yang direvisi diamortisasi selama masa sisa kontrak yang direvisi."*

Di samping itu, terdapat situs yang menyediakan harga pasar pemain sepak bola, yaitu *transfermarkt*. Situs ini menyediakan data statistik yang berasal dari Jerman dan terdapat fitur *market value* dari setiap pemain. *Transfermarkt* biasanya digunakan oleh para penulis dan wartawan sepak bola di berbagai media. Bahkan, dengan kekuatan informasi yang dimiliki, klub-klub di liga top Eropa

juga menggunakan *Transfermarkt* sebagai salah satu referensi tentang harga pemain sepak bola (Arsyad, 2022). Di situs ini terdapat informasi mengenai nilai skuad, statistik pemain, statistik klub, statistik pelatih, hingga rumor transfer.

Dalam menentukan harga pasar seorang pemain sepak bola, *transfermarkt* tidak menggunakan metode atau rumus tertentu. Mereka menentukan harga pasar seorang pemain hanya dari masukan dari berbagai pengguna aktif. Mereka akan berdiskusi tentang harga pasar pemain di forum *transfermarkt*. Argumen dari pengguna aktif tersebut selanjutnya dijadikan dasar oleh *transfermarkt* untuk menentukan perkiraan harga pasar pemain sepak bola. Meskipun demikian, harga yang disediakan oleh *transfermarkt* cenderung berbeda dengan nilai pemain sesungguhnya. Bahkan, perbedaan tersebut bisa terpaut hingga 60% dari harga transfer sesungguhnya. Sebagai contoh, nilai pemain dari klub *Olympique Marseille* sesungguhnya berjumlah 120 juta Euro, sedangkan *transfermarkt* menilai pemain seharga 200 juta Euro (Arsyad, 2022).

Dengan demikian, informasi yang termuat di *transfermarkt* belum tentu valid. Informasi yang disajikan biasanya hanya digunakan oleh wartawan dan penulis untuk memberikan informasi tentang perkiraan harga pemain. Namun, untuk rujukan dalam memutuskan kebijakan suatu klub sepak bola, data di *transfermarkt* tidak bisa menyajikan data secara akurat dan aktual. Dalam menentukan besarnya biaya transfer pemain sepak bola, pada biasanya klub akan mengandalkan tim analisis yang kompeten agar bisa menentukan harga pemain secara wajar dan tepat.

Berdasarkan penjelasan di atas, data dari *transfermarkt* masih belum digunakan sepenuhnya di Indonesia, termasuk Bali United FC. Hal ini ditambah dengan kebiasaan klub sepak bola di Indonesia yang merahasiakan harga transfer dari pemain. Di Indonesia, harga transfer pemain merupakan rahasia dari manajemen dan pemain tersebut. Berbeda dengan kompetisi di Eropa, informasi mengenai harga transfer dari pemain sepak bola merupakan hal yang lumrah. Maka akan sangat mudah bagi khalayak umum untuk mengetahui besaran nominal yang dikeluarkan oleh suatu klub untuk mendatangkan pemain baru.

Berdasarkan data yang dihimpun dari *transfermarkt*, perkiraan harga pasar pemain Bali United FC adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7
Harga Pasar Pemain Bali United FC Tahun 2019

No.	Nama	Tanggal Lahir	Harga (€)	Harga (Rp)
1	Nadeo Argawinata	9 Maret 1997	250.000	4.350.000.000
2	Samuel Reimas	11 September 1992	100.000	1.740.000.000
3	Wawan Hendrawan	8 Januari 1983	75.000	1.300.000.000
4	Rakasurya Handika	13 Juli 2000	25.000	434.540.000
5	Willian Pacheco	28 Maret 1992	350.000	6.080.000.000
6	Haudi Abdillah	20 April 1993	175.000	3.040.000.000
7	Agus Nova	29 November 1992	100.000	1.740.000.000
8	Leonard Tupamahu	9 Juli 1983	100.000	1.740.000.000
9	Gunawan Dwi Cahyo	20 April 1989	75.000	1.300.000.000
10	Komang Tri Arta	30 September 2001	-	-
11	Ricky Fajrin	6 September 1995	300.000	5.210.000.000
12	Micahel Orah	3 Juli 1985	25.000	434.540.000
13	Gavin Kwan	5 April 1996	250.000	4.350.000.000
14	Made Andhika	12 Juli 1996	150.000	2.610.000.000

No.	Nama	Tanggal Lahir	Harga (€)	Harga (Rp)
15	Dias Angga	6 Mei 1989	125.000	2.170.000.000
16	Brwa Nouri	23 Januari 1987	475.000	8.260.000.000
17	Muhammad Taufiq	29 November 1986	75.000	1.300.000.000
18	Hariono	2 Oktober 1985	75.000	1.300.000.000
19	Fadil Sausu	19 April 1985	125.000	2.170.000.000
20	Sidik Saimana	4 Juni 1997	125.000	2.170.000.000
21	Reza Irfana	9 Juli 1999	25.000	434.540.000
22	Paulo Sergio	24 Januari 1984	175.000	3.040.000.000
23	Kadek Agung	25 Juni 1998	100.000	1.740.000.000
24	Arapenta Poerba	1 November 1998	50.000	869.080.000
25	Rian Firmansyah	16 Desember 1998	50.000	869.080.000
26	Rahmat	28 Mei 1988	175.000	3.040.000.000
27	Yabes Roni	6 Februari 1995	100.000	1.740.000.000
28	Kadek Haarlem	10 Agustus 1999	25.000	434.540.000
29	Irfan Jauhari	31 Januari 2001	-	-
30	Stefano Lilipaly	10 Januari 1990	350.000	6.080.000.000
31	Fahmi Al Ayyubi	21 Desember 1995	175.000	3.040.000.000
32	Melvin Platje	16 Desember 1988	325.000	5.650.000.000
33	Ilija Spasojevic	11 September 1987	300.000	5.210.000.000
34	Lerby	21 November 1991	275.000	4.780.000.000
35	Kadek Dimas	24 September 2001	-	-
Jumlah			**5.100.000**	**88.626.320.000**

Sumber: *Transfermarkt.com*

Tabel 4.8
Harga Pasar Pemain Bali United FC Tahun 2020

No.	Nama	Tanggal Lahir	Harga (€)	Harga (Rp)
1	Nadeo Argawinata	9 Maret 1997	275.000	4.780.000.000
2	Samuel Reimas	11 September 1992	75.000	1.300.000.000
3	Wawan Hendrawan	8 Januari 1983	50.000	869.080.000

No.	Nama	Tanggal Lahir	Harga (€)	Harga (Rp)
4	Willian Pacheco	28 Maret 1992	375.000	6.520.000.000
5	Haudi Abdillah	20 April 1993	175.000	3.040.000.000
6	Gunawan Dwi Cahyo	20 April 1989	75.000	1.300.000.000
7	Leonard Tupamahu	9 Juli 1983	50.000	869.080.000
8	Ricky Fajrin	6 September 1995	275.000	4.780.000.000
9	Micahel Orah	3 Juli 1985	25.000	434.540.000
10	Gavin Kwan	5 April 1996	225.000	3.910.000.000
11	Made Andhika	12 Juli 1996	150.000	2.610.000.000
12	Dias Angga	6 Mei 1989	125.000	2.170.000.000
13	Hariono	2 Oktober 1985	50.000	869.080.000
14	Muhammad Taufiq	29 November 1986	25.000	434.540.000
15	Rizky Pellu	26 Juni 1992	200.000	3.480.000.000
16	Sidik Saimana	4 Juni 1997	175.000	3.040.000.000
17	Fadil Sausu	19 April 1985	100.000	1.740.000.000
18	Kadek Agung	25 Juni 1998	200.000	3.480.000.000
19	Diego Assis	14 September 1987	175.000	3.040.000.000
20	Rahmat	28 Mei 1988	150.000	2.610.000.000
21	Yabes Roni	6 Februari 1995	125.000	2.170.000.000
22	Irfan Jauhari	31 Januari 2001	75.000	1.300.000.000
23	Stefano Lilipaly	10 Januari 1990	350.000	6.080.000.000
24	Fahmi Al Ayyubi	21 Desember 1995	175.000	3.040.000.000
25	Ilija Spasojevic	11 September 1987	250.000	4.350.000.000
26	Lerby	21 November 1991	250.000	4.350.000.000
Jumlah			**4.175.000**	**72.566.320.000**

Sumber: *Transfermarkt.com*

Tabel 4.9
Harga Pasar Pemain Bali United FC Tahun 2021

No.	Nama	Tanggal Lahir	Harga (€)	Harga (Rp)
1	Nadeo Argawinata	9 Maret 1997	300.000	5.210.000.000

No.	Nama	Tanggal Lahir	Harga (€)	Harga (Rp)
2	Muhammad Ridho	21 Januari 1991	150.000	2.610.000.000
3	Wawan Hendrawan	8 Januari 1983	50.000	869.080.000
4	Samuel Reimas	11 September 1992	50.000	869.080.000
5	Rakasurya Handika	13 Juni 2000	25.000	434.540.000
6	Komang Aryantara	1 April 2005	-	-
7	Willian Pacheco	28 Maret 1992	350.000	6.080.000.000
8	Haudi Abdillah	20 April 1993	175.000	3.040.000.000
9	Komang Tri Arta	30 September 2001	75.000	1.300.000.000
10	Jajang Mulyana	23 Oktober 1988	75.000	1.300.000.000
11	Gunawan Dwi Cahyo	20 April 1989	50.000	869.080.000
12	Leonard Tupamahu	9 Juli 1983	25.000	434.540.000
13	Reuben Silitonga	27 Maret 1991	10.000	173.820.000
14	Ricky Fajrin	6 September 1995	300.000	5.210.000.000
15	Abduh Lestaluhu	16 Oktober 1993	225.000	3.910.000.000
16	Michael Orah	3 Juli 1985	25.000	434.540.000
17	Gede Agus	1 Juni 2002	25.000	434.540.000
18	Ardi Idrus	22 Januari 1993	250.000	4.350.000.000
19	Gavin Kwan	5 April 1996	175.000	3.040.000.000
20	Made Andhika	12 Juli 1996	175.000	3.040.000.000
21	Novri Setiawan	11 November 1993	250.000	2.610.000.000
22	Eky Taufik	15 Februari 1991	125.000	2.170.000.000
23	Dias Angga	6 Mei 1989	100.000	1.740.000.000
24	Brwa Nouri	23 Januari 1987	425.000	7.390.000.000
25	Ahmad Agung	9 Maret 1996	175.000	3.040.000.000
26	Hariono	2 Oktober 1985	50.000	869.080.000
27	Muhammad Taufiq	29 November 1986	25.000	434.540.000
28	Made Tito	31 Juli 2003	-	-
29	Rizky Pellu	26 Juni 1992	200.000	3.480.000.000
30	Sidik Saimana	4 Juni 1997	175.000	3.040.000.000

No.	Nama	Tanggal Lahir	Harga (€)	Harga (Rp)
31	Fadil Sausu	19 April 1985	75.000	1.300.000.000
32	Eber Bessa	21 Maret 1992	300.000	5.210.000.000
33	Kadek Agung	25 Juni 1998	225.000	3.910.000.000
34	Ramdani Lestaluhu	5 November 1991	125.000	2.170.000.000
35	Yabes Roni	6 Februari 1995	175.000	3.040.000.000
36	Rahmat	28 Mei 1988	125.000	2.170.000.000
37	Stefano Lilipaly	10 Januari 1990	350.000	6.080.000.000
38	Irfan Jaya	1 Mei 1996	300.000	5.210.000.000
39	Fahmi Al Ayyubi	21 Desember 1995	150.000	2.610.000.000
40	Hendra Bayauw	23 Maret 1993	100.000	1.740.000.000
41	Privat Mbarga	7 Januari 1992	-	-
42	Ilija Spasojevic	11 September 1987	325.000	5.650.000.000
43	Melvin Platje	16 Desember 1988	250.000	4.350.000.000
44	Lerby	21 November 1991	175.000	3.040.000.000
45	Kadek Dimas	24 September 2001	25.000	434.540.000
Jumlah			**6.735.00**	**115.297.380.000**

Sumber: *Transfermarkt.com*

Data yang diperoleh dari situs *transfermarkt* merupakan data perkiraan semata dan tidak menggambarkan kondisi yang sesungguhnya. Data tersebut jauh berbeda apabila dibandingkan dengan biaya pendaftaran pemain yang disajikan dalam laporan keuangan PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk. Tidak hanya itu, jumlah pemain tim utama yang diakui oleh Bali United berbeda dengan yang disajikan oleh *transfermarkt*. Perbedaan tersebut disajikan dalam Tabel 4.10.

Tabel 4.10
Perbandingan Harga dan Jumlah Pemain Bali United FC

Tahun	Laporan Keuangan (Rp)	*Transfermarkt* (Rp)	Jumlah (Bali United)	Jumlah (*Transfermarkt*)
2019	3.644.075.713,00	88.626.320.000,00	39	35
2020	1.896.225.881,00	72.566.320.000,00	51	26
2021	1.607.767.829,00	115.297.380.000,00	32	45

Sumber: Data Diolah Peneliti

Data tersebut menunjukkan perbedaan yang sangat besar antara harga pasar pemain menurut *transfermarkt* dengan harga yang diakui oleh PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk. Perbedaan tersebut muncul dikarenakan data yang dihasilkan oleh *transfermarkt* merupakan perkiraan harga yang didiskusikan oleh pengguna aktif. Perkiraan harga tersebut tentunya tidak relevan jika digunakan dan dijadikan patokan oleh klub dalam menentukan biaya atau harga yang diakui ke dalam laporan keuangan. PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk hanya mengakui biaya pendaftaran dari transaksi yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Biaya tersebut meliputi biaya transfer, biaya agen, serta biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk memperoleh pemain tersebut. Selanjutnya, biaya tersebut diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu kontrak dengan pemain yang bersangkutan.

Selain itu, terdapat perbedaan jumlah pengakuan pemain Bali United FC. Perbedaan ini disebabkan data yang termuat dalam laporan keuangan PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk merupakan data tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember. Jadi, jumlah pemain yang diakui hanya pemain yang dimiliki oleh klub pada tanggal tersebut. Di samping itu, *Transfermarkt* menampilkan data jumlah

pemain berdasarkan musim berjalannya liga. Liga 1 2019 dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2019 hingga 22 Desember 2019 dengan Bali United FC keluar sebagai juara. Liga 1 2020 dimulai pada tanggal 29 Februari 2020 yang kemudian ditangguhkan pada tanggal 15 Maret 2020 sebagai dampak dari pandemi *covid*-19. Pada tanggal 27 Juni 2020, PT LIB sebagai operator akan melanjutkan liga pada tanggal 1 Oktober 2020 dan akan berakhir pada 28 Februari 2021. Akan tetapi, rencana tersebut gagal karena tidak mendapat izin dari pihak kepolisian. Akhirnya, pada tanggal 25 Januari 2021, PSSI secara resmi membubarkan Liga 1 2020 dan dinyatakan tidak ada pemenang liga. Sementara itu, Liga 1 2021 dimulai tanggal 27 Agustus 2021 sampai 31 Maret 2022 dengan Bali United FC keluar sebagai juara.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk tidak menggunakan data yang disediakan oleh *Transfermarkt* untuk disajikan ke dalam laporan keuangan mereka. PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk menyajikan data yang sesungguhnya terjadi pada tahun-tahun yang bersangkutan. Periode yang digunakan dalam laporan keuangan berbeda dengan periode yang disajikan oleh *transfermarkt* yang mengacu pada periode berjalannya liga.

4.2.2.3 Penyajian Pemain Sepak Bola pada Bali United FC

Pemain sepak bola pada Bali United FC disajikan pada laporan posisi keuangan sebagai aset tak berwujud. Apabila terdapat kemungkinan penjualan, maka pemain sepak bola tersebut akan direklasifikasikan sebagai aset yang

dimiliki untuk dijual. Selain itu, entitas akan mengakui adanya keuntungan dan kerugian yang timbul atas pelepasan pemain dan ofisial.

> *"Aset tersedia untuk dijual yang merupakan pemain terdaftar diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual ketika nilai tercatat diharapkan akan dipulihkan melalui transaksi penjualan dan penjualan tersebut dianggap sangat mungkin akan terjadi. Sangat mungkin didefinisikan sebagai dipasarkan secara aktif oleh klub, dengan penawaran tanpa syarat telah diterima sebelum akhir periode pelaporan. Aset ini dinyatakan pada jumlah yang terendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.*
> *Keuntungan dan kerugian pelepasan pemain dan ofisial sepak bola terdaftar ditentukan dengan membandingkan antara nilai wajar konsideran piutang, dikurangi dengan biaya transaksi, dan nilai tercatat dan diakui dalam laba rugi yang disajikan pada keuntungan dan kerugian lain-lain. Pendapatan dari peminjaman pemain yang dipinjamkan sementara pada klub sepakbola lain juga diakui dalam laba rugi yang disajikan dalam keuntungan dan kerugian lain-lain."*

Tabel 4.11
Penyajian Aset Tak Berwujud dan Pendaftaran

Akun	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)
Aset Tidak Berwujud	20.580.075.713	26.899.757.131	29.499.594.095
Pendaftaran	3.644.075.713	1.896.225.881	1.607.767.829

Sumber: Laporan Keuangan PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk tahun 2019 – 2021

Tabel di atas menunjukkan ringkasan penyajian aset tak berwujud serta pendaftaran yang merupakan bagian dari aset tak berwujud PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk tahun 2019 sampai 2021. Entitas tidak mengakui adanya aset tersedia untuk dijual dan keuntungan/kerugian pelepasan pemain. Entitas menyajikan pendaftaran sebesar nilai buku, yaitu harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai.

4.2.2.4 Pengungkapan Pemain Sepak Bola pada Bali United FC

PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk juga mengungkapkan pemain sepak bola pada Bali United FC. Pengungkapan bertujuan untuk menjelaskan pos-pos yang

telah disajikan di laporan keuangan. Adapun beberapa pengungkapan yang terdapat di laporan keuangan PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12
Pengungkapan Pemain Sepak Bola pada Bali United FC

Tahun	Pengungkapan
2019	**Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan** *"Biaya yang terkait dengan akuisisi pendaftaran pemain dan manajemen staf kunci (ofisial) sepakbola dikapitalisasi pada nilai wajar konsideran yang dibayarkan. Biaya ini meliputi biaya transfer, biaya agen yang dikeluarkan oleh klub dan biaya langsung terkait lainnya, pertimbangan kontingen yang terutama terutang untuk klub mantan pemain dan biaya pendaftaran pemain. Biaya sepenuhnya diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode kontrak yang ditutup oleh pemain dan ofisial.* *Ketika kontrak diperpanjang, biaya yang terkait dengan usaha perpanjangan kontrak ditambahkan ke saldo yang belum diamortisasi pada tanggal amandemen dan nilai tercatat yang direvisi diamortisasi selama masa sisa kontrak yang direvisi.* *Aset tersedia untuk dijual yang merupakan pemain terdaftar diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual ketika nilai tercatat diharapkan akan dipulihkan melalui transaksi penjualan dan penjualan tersebut dianggap sangat mungkin akan terjadi. Aset ini dinyatakan pada jumlah yang terendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan dan kerugian pelepasan pemain dan ofisial sepak bola yang terdaftar ditentukan dengan membandingkan antara nilai wajar konsideran piutang, dikurangi dengan biaya transaksi, dan nilai tercatat dan diakui dalam laba rugi yang disajikan pada keuntungan dan kerugian lain-lain. Pendapatan dari peminjaman pemain yang dipinjamkan sementara pada klub sepakbola lain juga diakui dalam laba rugi yang disajikan dalam keuntungan dan kerugian lain-lain."* **Aset Tidak Berwujud** *"Saldo yang belum diamortisasi dari pendaftaran pemain dan ofisial tim pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 3.644.075.713 (31 Desember 2018: Rp 5.064.487.646). Sisa saldo diharapkan akan diamortisasi selama masa kontrak pemain atau ofisial tim. Hal ini tidak memperhitungkan penambahan pemain atau ofisial tim setelah 31*

Tahun	Pengungkapan
	Desember 2019, yang berdampak pada peningkatan biaya amortisasi di masa datang, juga tidak mempertimbangkan pelepasan setelah 31 Desember 2019, yang akan berdampak pada penurunan biaya amortisasi di masa datang. Selain itu, setiap negosiasi ulang kontrak juga akan berdampak pada biaya di masa datang."
2020	**Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan** *"Biaya yang terkait dengan akuisisi pendaftaran pemain dan manajemen staf kunci (ofisial) sepakbola dikapitalisasi pada nilai wajar konsideran yang dibayarkan. Biaya ini meliputi biaya transfer, biaya agen yang dikeluarkan oleh klub dan biaya langsung terkait lainnya, pertimbangan kontingen yang terutama terutang untuk klub mantan pemain dan biaya pendaftaran pemain.* *Biaya sepenuhnya diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode kontrak yang ditutup oleh pemain dan ofisial. Ketika kontrak diperpanjang, biaya yang terkait dengan usaha perpanjangan kontrak ditambahkan ke saldo yang belum diamortisasi pada tanggal amandemen dan nilai tercatat yang direvisi diamortisasi selama masa sisa kontrak yang direvisi.* *Aset tersedia untuk dijual yang merupakan pemain terdaftar diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual ketika nilai tercatat diharapkan akan dipulihkan melalui transaksi penjualan dan penjualan tersebut dianggap sangat mungkin akan terjadi.* *Aset ini dinyatakan pada jumlah yang terendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.* *Keuntungan dan kerugian pelepasan pemain dan ofisial sepak bola terdaftar ditentukan dengan membandingkan antara nilai wajar konsideran piutang, dikurangi dengan biaya transaksi, dan nilai tercatat dan diakui dalam laba rugi yang disajikan pada keuntungan dan kerugian lain-lain. Pendapatan dari peminjaman pemain yang dipinjamkan sementara pada klub sepakbola lain juga diakui dalam laba rugi yang disajikan dalam keuntungan dan kerugian lain-lain."* **Aset Tidak Berwujud** *"Saldo yang belum diamortisasi dari pendaftaran pemain dan ofisial tim pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 1.896.225.881 (31 Desember 2019: Rp 3.644.075.713). Sisa saldo diharapkan akan diamortisasi selama masa kontrak pemain atau ofisial tim. Hal ini tidak memperhitungkan penambahan pemain atau ofisial tim setelah 31 Desember 2020, yang berdampak pada peningkatan biaya amortisasi di masa datang, juga tidak mempertimbangkan pelepasan setelah 31 Desember 2020, yang akan berdampak pada penurunan biaya amortisasi di masa datang. Selain itu, setiap negosiasi ulang kontrak*

Tahun	Pengungkapan
	juga akan berdampak pada biaya di masa datang."
2021	**Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan** *"Biaya yang terkait dengan akuisisi pendaftaran pemain dan manajemen staf kunci (ofisial) sepakbola dikapitalisasi pada nilai wajar konsideran yang dibayarkan. Biaya ini meliputi biaya transfer, biaya agen yang dikeluarkan oleh klub dan biaya langsung terkait lainnya, pertimbangan kontingen yang terutama terutang untuk klub mantan pemain dan biaya pendaftaran pemain.* *Biaya pendaftaran diamortisasi sepenuhnya dengan menggunakan metode garis lurus selama periode kontrak yang dicakup oleh kontrak pemain dan ofisial. Ketika kontrak diperpanjang, biaya yang terkait dengan usaha perpanjangan kontrak ditambahkan ke saldo yang belum diamortisasi pada tanggal perpanjangan dan nilai tercatat yang direvisi diamortisasi selama masa sisa kontrak yang direvisi.* *Aset tersedia untuk dijual yang merupakan pemain terdaftar diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual ketika nilai tercatat diharapkan akan dipulihkan melalui transaksi penjualan dan penjualan tersebut dianggap sangat mungkin akan terjadi. Sangat mungkin didefinisikan sebagai dipasarkan secara aktif oleh klub, dengan penawaran tanpa syarat telah diterima sebelum akhir periode pelaporan. Aset ini dinyatakan pada jumlah yang terendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.* *Keuntungan dan kerugian pelepasan pemain dan ofisial sepak bola terdaftar ditentukan dengan membandingkan antara nilai wajar konsideran piutang, dikurangi dengan biaya transaksi, dan nilai tercatat dan diakui dalam laba rugi yang disajikan pada keuntungan dan kerugian lain-lain. Pendapatan dari peminjaman pemain yang dipinjamkan sementara pada klub sepakbola lain juga diakui dalam laba rugi yang disajikan dalam keuntungan dan kerugian lain-lain."* **Pertimbangan Akuntansi Signifikan, Estimasi, dan Asumsi** *"Grup akan melakukan tinjauan penurunan nilai atas aset tidak berwujud, termasuk pendaftaran pemain dan staf manajemen sepak bola utama, jika kejadian buruk menunjukkan bahwa nilai tercatat aset yang diamortisasi mungkin tidak dapat dipulihkan. Meskipun tidak ada individu yang dapat dipisahkan dari unit penghasil kas tunggal ("UPK"), karena merupakan operasi Grup secara keseluruhan, mungkin ada keadaan tertentu di mana seorang individu dikeluarkan dari UPK, ketika menjadi jelas bahwa mereka akan tidak berpartisipasi dengan tim utama klub lagi, misalnya, seorang pemain mengalami cedera yang mengancam karier atau dikeluarkan secara permanen dari tim utama karena alasan lain. Jika keadaan seperti itu terjadi, nilai*

Tahun	Pengungkapan
	tercatat individu akan dinilai berdasarkan estimasi terbaik Grup atas nilai wajar individu dikurangi biaya untuk menjual. *Biaya yang terkait dengan akuisisi pemain dan pendaftaran staf manajemen sepakbola utama termasuk perkiraan nilai wajar dari setiap pertimbangan kontinjensi. Estimasi nilai wajar imbalan kontinjensi mengharuskan manajemen untuk menilai kemungkinan terpenuhinya kondisi kinerja tertentu yang akan memicu pembayaran imbalan kontinjensi. Penilaian ini dilakukan secara individual. Jumlah tambahan maksimum yang dapat dibayarkan pada tanggal 31 Desember 2021 diungkapkan dalam catatan 9 dan 13. Estimasi atas kemungkinan pembayaran imbalan kontinjensi dapat berdampak pada nilai buku bersih pendaftaran dan amortisasi yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.* *Saldo yang belum diamortisasi dari pendaftaran yang ada pada tanggal 31 Desember 2021 adalah Rp 7.509.185.745 (2020: Rp 7.429.931.343), di mana Rp 5.127.810.843 (2020: Rp 7.262.460.598) diharapkan akan diamortisasi pada tahun yang berakhir 31 Desember 2022 (2020: tahun yang berakhir 31 Desember 2021). Sisanya diharapkan diamortisasi selama lima tahun hingga 31 Desember 2025 (2020: tiga tahun hingga 31 Desember 2023). Ini tidak memperhitungkan penambahan pemain setelah akhir periode pelaporan, yang akan berdampak pada peningkatan beban amortisasi di periode mendatang, juga tidak mempertimbangkan pelepasan setelah akhir periode pelaporan, yang akan berdampak pada mengurangi biaya amortisasi di masa depan. Selain itu, setiap negosiasi ulang kontrak juga akan berdampak pada biaya di masa mendatang."* **Aset Tidak Berwujud** *"Saldo yang belum diamortisasi dari pendaftaran pemain dan ofisial tim pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp 1.607.767.829 (31 Desember 2020: Rp 1.896.225.881). Sisa saldo diharapkan akan diamortisasi selama masa kontrak pemain atau ofisial tim. Hal ini tidak memperhitungkan penambahan pemain atau ofisial tim setelah 31 Desember 2021, yang berdampak pada peningkatan biaya amortisasi di masa datang, juga tidak mempertimbangkan pelepasan setelah 31 Desember 2021, yang akan berdampak pada penurunan biaya amortisasi di masa datang. Selain itu, setiap negosiasi ulang kontrak juga akan berdampak pada biaya di masa datang."*

Sumber: Laporan Keuangan PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk tahun 2019 – 2021

Lebih lanjut, PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk mengungkapkan rincian perhitungan nilai buku dari pendaftaran pemain sebagai berikut.

Tabel 4.13
Pengungkapan Pendaftaran

Pendaftaran Pemain	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)
Saldo Awal	5.064.487.646	3.644.075.713	1.896.225.881
Penambahan	2.536.603.262	2.832.606.610	1.070.121.222
Beban Amortisasi	(3.957.015.195)	(4.580.456.442)	(1.358.579.274)
Saldo Akhir	3.644.075.713	1.896.225.881	1.607.767.829

Sumber: Laporan Keuangan PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk tahun 2019 – 2021

4.2.3 Kesesuaian antara Perlakuan Akuntansi Sepak Bola pada Bali United FC dengan PSAK 19

Indonesia memiliki 5 standar akuntansi yang berlaku, yaitu PSAK-IFRS, SAK ETAP, SAK Syariah, SAK EMKM, dan Standar Akuntansi Pemerintah. PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk menggunakan PSAK yang berbasis IFRS karena PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk merupakan perusahaan yang telah terdaftar di bursa efek dan memiliki akuntabilitas publik. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam industri sepak bola, PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk menggunakan PSAK 19: Aset Takberwujud sebagai acuan perlakuan akuntansi pada pemain sepak bola. Adapun ketentuan dalam PSAK 19 serta perbandingan dengan penerapan pada PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk adalah sebagai berikut.

Tabel 4.14
Perbandingan PSAK 19 dengan PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk

Perlakuan	PSAK 19: Aset Takberwujud	PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk	Kesesuaian
Pengakuan	Suatu aset dapat diakui sebagai aset tidak berwujud jika besar kemungkinan	PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk kemungkinan besar akan menerima keuntungan	Sesuai

Perlakuan	PSAK 19: Aset Takberwujud	PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk	Kesesuaian
	akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut, dan aset tidak berwujud tersebut dapat diukur dengan andal.	finansial di masa depan dan biaya pendaftaran pemain dapat diukur dengan pasti. Oleh karena itu, entitas mengakui pendaftaran pemain sepak bola sebagai aset tidak berwujud.	
Pengukuran	Aset tak berwujud pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan.	Pemain sepak bola didaftarkan sebesar biaya perolehan, yang meliputi biaya pendaftaran pemain, biaya transfer, biaya agen yang dikeluarkan oleh klub, dan biaya langsung terkait lainnya, serta pertimbangan kontinjensi terutama dibayarkan kepada mantan klub pemain.	Sesuai
Aset Takberwujud yang Dihasilkan secara Internal	Jika entitas dapat membagi pengeluaran untuk akademi pemain muda sebagai aset tidak berwujud menjadi dua tahap, yaitu tahap penelitian	Akademi pemuda tidak dapat diakui sebagai aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal. Hal ini disebabkan entitas tidak dapat mengklasifikasikan	Sesuai

Perlakuan	PSAK 19: Aset Takberwujud	PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk	Kesesuaian
	dan tahap pengembangan, maka entitas dapat mengakui aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal berupa akademi pemain muda.	biaya yang dikeluarkan untuk akademi pemain muda ke dalam tahap penelitian dan tahap pengembangan.	
Pengakuan Beban	Saat terjadinya, beban untuk aset tidak berwujud dapat dicatat, kecuali: a) Biaya adalah bagian dari biaya perolehan aset tidak berwujud yang memenuhi kriteria pengakuan; atau b) Aset tidak berwujud tidak dapat diakui karena diperoleh melalui kombinasi bisnis. Jika demikian, beban tersebut	Beban remunerasi pemain dan staf merupakan salah satu pengeluaran yang dikeluarkan atas aset tak berwujud dan dicatat pada saat terjadinya oleh PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk.	Sesuai

Perlakuan	PSAK 19: Aset Takberwujud	PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk	Kesesuaian
	dimasukkan dalam goodwill pada saat akuisisi.		
Pengukuran setelah Pengakuan	Sesuai kebijakan akuntansi mereka, entitas dapat menggunakan model biaya atau model revaluasi. Semua aset lainnya dalam kelompok diperlakukan dengan menggunakan model yang sama jika aset tidak berwujud diperlakukan dengan menggunakan model revaluasi kecuali tidak ada pasar aktif untuk aset tersebut.	PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk menggunakan model biaya saat menghitung pengukuran setelah pengakuan awal. Metode garis lurus digunakan untuk sepenuhnya mengamortisasi biaya pendaftaran selama kontrak pemain atau ofisial.	Sesuai
Umur Manfaat	Masa manfaat suatu aset tidak berwujud ditentukan oleh hak kontraktual atau periode penggunaan aset tersebut. Jika hak kontraktual diperbarui, masa	Umur manfaat dari pendaftaran merupakan periode kontrak pemain dan ofisial. Oleh karena itu, jika terdapat pembaruan kontrak pemain maka umur manfaat dari pemain	Sesuai

Perlakuan	PSAK 19: Aset Takberwujud	PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk	Kesesuaian
	manfaat aset juga akan diperbarui sesuai dengan hak kontraktual yang ada.	yang bersangkutan akan direvisi.	
Penghentian dan Pelepasan	Aset tak berwujud dihentikan pengakuannya jika dijual atau tidak lagi memberikan manfaat keuangan bagi entitas. Selisih antara nilai buku aset dan nilai pelepasan bersihnya merupakan keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan, yang dicatat dalam laba rugi.	Pendaftaran tersebut akan direklasifikasi oleh PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk sebagai aset yang siap untuk dijual. Reklasifikasi ini selesai ketika jumlah tercatat diantisipasi akan dipulihkan melalui transaksi penjualan dan penjualan dianggap sangat mungkin terjadi. Sangat mungkin diartikan bahwa orang tersebut secara aktif dipromosikan oleh klub dan bahwa tawaran tanpa syarat diterima sebelum akhir periode pelaporan. Nilai wajar aset tersebut, dikurangi biaya transaksi, ditentukan sebesar yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai	Sesuai

Perlakuan	PSAK 19: Aset Takberwujud	PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk	Kesesuaian
		wajarnya.	
Pengungkapan	Aset tak berwujud entitas harus diungkapkan secara terpisah dalam catatan atas laporan keuangan maupun dalam laporan keuangan itu sendiri. Masa manfaat aset tidak berwujud, metode amortisasi, nilai buku, jumlah biaya amortisasi untuk periode tertentu, dan rekonsiliasi aset semuanya termasuk dalam pengungkapan.	PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk telah mengungkapkan hal-hal yang telah ditentukan dalam PSAK 19: Aset Takberwujud, kecuali umur manfaat. Kekurangan ini disebabkan umur manfaat dari setiap pendaftaran pemain relatif berbeda tergantung dengan perjanjian kontrak. Oleh karena itu, entitas tidak mengungkapkan umur manfaat pendaftaran secara terpisah.	Kurang sesuai

Sumber: PSAK 19 dan Laporan Keuangan PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk (Diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk telah menerapkan PSAK 19: Aset Takberwujud dalam memperlakukan pemain sepak bola yang dimiliki. Penerapan tersebut meliputi pengakuan, pengukuran, aset tak berwujud yang dihasilkan secara internal, pengakuan beban, pengukuran setelah pengakuan, umur manfaat, penghentian dan pelepasan, serta pengungkapan atas aset tak berwujud. Secara garis besar, penerapan atas PSAK 19: Aset Takberwujud sudah sesuai dalam perlakuan

pemain sepak bola. Meskipun demikian, terdapat informasi mengenai umur manfaat pemain yang mengacu pada durasi kontrak masing-masing pemain. Informasi tersebut tidak diungkapkan pada laporan keuangan karena merupakan rahasia manajemen. Dengan demikian, perlakuan akuntansi pemain sepak bola pada Bali United FC telah sesuai dengan PSAK: Aset Takberwujud.

4.2.4 Kesesuaian antara Perlakuan Akuntansi Sepak Bola pada Bali United FC dengan Regulasi AFC

Bali United FC merupakan salah satu klub profesional di Indonesia yang terdaftar menjadi anggota *Asian Football Confederation* (AFC). Sebagai salah satu anggota AFC, Bali United FC harus mematuhi peraturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh AFC. Ketentuan-ketentuan tersebut termuat dalam *AFC Financial Handbook* Edisi 2021. Salah satu elemen yang diatur dalam ketentuan tersebut adalah informasi keuangan yang disajikan. Ketentuan mengenai akuntansi keuangan termuat pada *Guidance Note 1-3*. Berikut ini merupakan ketentuan keuangan yang dikeluarkan oleh AFC serta perbandingan dengan perlakuan akuntansi pada PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk terhadap pemain sepak bola.

Tabel 4.15
Perbandingan Regulasi AFC dengan PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk

No.	AFC *Financial Handbook* Edisi 2021	PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk	Kesesuaian
Persyaratan Informasi Minimum Sehubungan dengan Laporan Posisi Keuangan			
1	Dalam laporan posisi keuangan, entitas harus menyajikan aset tetap	Pengungkapan aset tetap terdapat informasi mengenai penambahan, pengurangan,	Sesuai

No.	AFC *Financial Handbook* Edisi 2021	PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk	Kesesuaian
	berwujud dan tidak berwujud beserta rekonsiliasi yang terjadi, penambahan dan pelepasan aset, revaluasi, penurunan nilai, dan penyusutan atau amortisasi dari masing-masing aset tersebut.	dan reklasifikasi serta menggunakan metode biaya dalam pengukuran nilai aset tetap. Sedangkan pada aset tak berwujud terdapat informasi mengenai penambahan dan beban amortisasi saja.	
2	Entitas harus menyajikan penyertaan pada anak perusahaan dan mengungkapkan informasi berupa nama anak perusahaan, negara pendirian atau tempat tinggal, jenis usaha, proporsi kepemilikan saham (atau hak suara), dan metode pencatatan investasi.	PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk memiliki investasi pada entitas asosiasi sebanyak 4 entitas. Investasi pada entitas asosiasi diungkapkan dan menyertakan informasi mengenai nama perusahaan, bidang usaha, tempat kedudukan, persentase kepemilikan, nilai tercatat, dan metode pencatatan.	Sesuai
3	Subklasifikasi total saldo piutang untuk mengungkapkan secara terpisah jumlah piutang dari entitas grup dan jumlah piutang dari pihak berelasi lainnya; dan, subklasifikasi dari total saldo utang untuk mengungkapkan secara	PT Bali Bintang Sejahtera, Tk sudah mengungkapkan secara terpisah jumlah piutang usaha pihak ketiga dengan piutang usaha pihak berelasi. Begitu juga dengan utang usaha yang dipisahkan antara utang usaha pihak ketiga dengan utang usaha	Sesuai

No.	AFC *Financial Handbook* Edisi 2021	PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk	Kesesuaian
	terpisah jumlah utang kepada entitas grup dan jumlah utang kepada pihak berelasi lainnya.	pihak berelasi.	
4	Untuk setiap kelompok provisi, ungkapkan jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, jumlah yang digunakan dan jumlah yang dilepaskan, atau dikreditkan, dalam periode tersebut.	PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk tidak mengakui provisi.	Tidak relevan
5	Angka aset/kewajiban bersih, yang merupakan agregat dari total aset dikurangi total kewajiban, digunakan untuk menentukan apakah Pemohon Lisensi melanggar atau tidak indikator IND.03 seperti yang dijelaskan dalam 1.7.5.2.	PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk menyajikan aset bersih sebagai berikut. 2019: Rp. 469.488.200.886 2020: Rp. 470.839.822.202 2021: Rp. 699.487.256.133	Sesuai
6	Subklasifikasi jumlah saldo modal ditempatkan dan cadangan untuk mengungkapkan secara terpisah modal saham, agio saham, cadangan lain-lain dan laba ditahan.	PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk telah mengklasifikasikan modal disetor, tambahan modal disetor, keuntungan belum direalisasi dari perubahan nilai wajar aset keuangan (FVTOCI), saldo laba, ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	Sesuai

No.	AFC *Financial Handbook* Edisi 2021	PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk	Kesesuaian
		entitas induk, kepentingan non-pengendali, dan agio saham	
Persyaratan Informasi Minimum Sehubungan dengan Laporan Laba Rugi			
1	Pengungkapan terpisah yang diperlukan untuk penyusutan aset tetap berwujud, amortisasi biaya pendaftaran pemain, dan amortisasi aset tak berwujud lainnya.	PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk telah mengungkapkan secara terpisah untuk penyusutan aset tetap berwujud, amortisasi biaya pendaftaran pemain, dan amortisasi aset tak berwujud lainnya.	Sesuai
2	Pengungkapan terpisah yang diperlukan untuk penurunan biaya pendaftaran pemain dan penurunan nilai aset tetap berwujud atau tidak berwujud lainnya.	PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk akan mengakui rugi penurunan nilai aset tetap. Selain itu, aset tidak berwujud termasuk biaya pendaftaran pemain akan diuji penurunan nilainya setiap tahun.	Sesuai
3	Pengungkapan terpisah yang diperlukan atas keuntungan atau kerugian dari pelepasan pendaftaran pemain dan keuntungan atau kerugian dari pelepasan aset tetap berwujud atau tidak berwujud lainnya.	Keuntungan dan kerugian dari penjualan atau penarikan aset tetap akan dicatat dalam laporan laba rugi oleh PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk. Selain itu, perusahaan mencatat keuntungan dan kerugian saat menjual pemain	Sesuai

No.	AFC *Financial Handbook* Edisi 2021	PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk	Kesesuaian
		dan ofisial sepak bola. Keuntungan dan kerugian ini dihitung dengan membandingkan nilai wajar piutang yang dipertanggungkan, dikurangi biaya transaksi, dengan nilai tercatatnya, dan dicatat dalam laba rugi dan disajikan dalam keuntungan dan kerugian lainnya.	
Persyaratan Informasi Minimum Sehubungan dengan Laporan Arus Kas			
1	Entitas harus menyajikan laporan arus kas untuk periode saat ini dan sebelumnya untuk perbandingan Laporan arus kas harus disiapkan untuk menampilkan arus kas masuk dan arus kas keluar dari suatu entitas untuk periode tertentu. Arus kas yang disajikan harus diklasifikasikan ke dalam tiga aktivitas, yaitu operasi, investasi, dan pendanaan. Selain itu, laporan arus kas harus mencakup kas dan setara kas pada awal dan	PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk menyajikan laporan arus kas untuk tahun buku 2021, 2020, 2019, dan 2018 yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan, serta telah mengungkapkan komponen kas dan setara kas.	Sesuai

No.	AFC *Financial Handbook* Edisi 2021	PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk	Kesesuaian
	akhir periode.		
Persyaratan Informasi Minimum Sehubungan dengan Catatan atas Laporan Keuangan			
1	Kebijakan akuntansi	PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk telah mengungkapkan kebijakan akuntansi dalam Catatan atas Laporan Keuangan.	Sesuai
2	Dasar penyusunan laporan keuangan dan ringkasan Kebijakan Akuntansi penting yang digunakan.	PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk telah mengungkapkan dasar penyusunan dan pengukuran laporan keuangan konsolidasian.	Sesuai
3	Pihak pengendali	Pihak pengendali pada PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk adalah masyarakat pada tahun 2021 sebesar 51,98%.	Sesuai
4	Transaksi pihak berelasi	PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk telah mengungkapkan transaksi dengan pihak berelasi.	Sesuai
5	Aset yang dijaminkan dan aset di bawah reservasi judul	PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk tidak mengakui aset yang dijaminkan dan aset di bawah reservasi judul.	Tidak relevan
6	Kewajiban kontinjensi	PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk tidak mengakui adanya kewajiban kontinjensi.	Tidak relevan

No.	AFC *Financial Handbook* Edisi 2021	PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk	Kesesuaian
7	Pengungkapan lainnya	PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk telah menjelaskan pengungkapan lainnya.	Sesuai
Tinjauan Keuangan oleh Manajemen			
1	Laporan keuangan tahunan harus mencakup tinjauan keuangan atau komentar dari manajemen. Laporan keuangan tahunan juga harus mencantumkan nama-nama orang yang menjadi pengurus, atau direksi, dan badan pengawas entitas pelapor setiap saat sepanjang tahun.	Manajemen PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk telah meninjau laporan keuangan tahunan, serta pada laporan keuangan tahunan sudah mencantumkan nama-nama orang yang menjadi pengurus, direksi, komisaris, serta badan pengawasnya.	Sesuai
Persyaratan Akuntansi Minimum untuk Biaya Pendaftaran Pemain			
1	Klub yang mengkapitalisasi biaya yang berkaitan dengan akuisisi pemain, wajib mengalokasikan biaya perolehan itu secara sistematis selama masa manfaatnya, dalam hal ini selama periode kontrak pemain.	Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan akuisisi pemain akan dikapitalisasi oleh PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk sebesar nilai wajar yang dibayarkan. Registrasi pemain akan diamortisasi selama masa kontrak masing-masing pemain atau ofisial tim.	Sesuai
2	Biaya yang dapat dikapitalisasi hanya biaya	Pengeluaran yang berkaitan dengan pengelolaan staf	Sesuai

No.	AFC *Financial Handbook* Edisi 2021	PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk	Kesesuaian
	langsung untuk memperoleh dan mendaftarkan pemain. Suatu klub dapat menggunakan nilai wajar dalam menilai pemainnya. Jika nilai pasar pemain lebih tinggi dari nilai tercatat, maka klub tersebut tidak boleh mengakui adanya kenaikan nilai. Selain itu, apabila klub memperoleh pemain dari akademi pemain muda lokal, maka biaya yang berkaitan dengan pengembangan pemain muda tidak boleh dikapitalisasi dan dimasukkan ke dalam neraca.	kunci (ofisial) sepak bola dan perolehan pendaftaran pemain diakui oleh PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk dan dikapitalisasi sebesar nilai wajar mukadimah yang dibayarkan. Termasuk dalam pengeluaran ini adalah biaya transfer, biaya agen yang dibayarkan oleh klub dan biaya terkait langsung lainnya, pembayaran kontinjensi, sebagian besar dilakukan ke klub mantan pemain, dan biaya pendaftaran pemain.	
3	Amortisasi harus dimulai ketika hak pendaftaran pemain diperoleh. Amortisasi akan dihentikan lebih awal apabila pemain tersebut direklasifikasikan sebagai aset dimiliki tersedia untuk dijual atau pemain tersebut dihentikan pengakuannya akibat dialihkan ke klub lain (dapat berupa transfer	PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk melakukan amortisasi pendaftaran pemain dengan menggunakan metode garis lurus. Amortisasi dilakukan hingga masa kontrak pemain habis. Apabila terjadi perpanjangan kontrak, maka biaya yang timbul akan dikapitalisasi sebagai saldo yang belum diamortisasi.	Sesuai

No.	AFC *Financial Handbook* Edisi 2021	PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk	Kesesuaian
	maupun sewa).	Kemudian, jika ada pemain yang ingin dijual, maka akan diklasifikasikan sebagai aset yang tersedia untuk dijual.	
Informasi Minimum untuk Isi Tabel Identifikasi Pemain			
1	Nama dan tanggal lahir	PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk tidak mencantumkan tabel identifikasi pemain pada laporan tahunan. Oleh karena itu, peneliti tidak bisa mengetahui apakah PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk memiliki tabel identifikasi pemain yang sesuai dengan ketentuan dari AFC.	Tidak relevan
2	Tanggal mulai dan berakhirnya kontrak		
3	Biaya langsung untuk memperoleh pendaftaran pemain		
4	Akumulasi amortisasi awal dan akhir periode		
5	Beban amortisasi periode berjalan		
6	Rugi penurunan nilai periode berjalan		
7	Biaya pelepasan		
8	Nilai buku bersih		
9	Laba/(rugi) dari pelepasan pemain		

Sumber: AFC *Financial Handbook 2021* dan Laporan Keuangan PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk telah menerapkan hampir seluruh ketentuan yang termuat dalam *AFC Financial Handbook Edition 2021*. Penerapan tersebut meliputi informasi minimum untuk laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, tinjauan oleh manajemen, dan biaya pendaftaran

pemain. Akan tetapi, terdapat informasi yang tidak terdapat pada laporan keuangan PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk. Informasi-informasi tersebut yaitu provisi, aset yang dijaminkan, dan kewajiban kontinjensi karena PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk tidak mengakui adanya pos tersebut. Selain itu, PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk tidak menyajikan tabel identifikasi pemain karena kemungkinan besar informasi tersebut merupakan rahasia manajemen dan tidak bisa dipublikasikan. Dengan demikian, perlakuan akuntansi pemain sepak bola pada Bali United FC telah sesuai dengan *AFC Financial Handbook Edition 2021*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti yang berjudul "Analisis Perlakuan Akuntansi Pemain Sepak Bola pada Bali United FC", maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Bali United FC melalui PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk telah mengakui pendaftaran pemain sepak bola sebagai aset tak berwujud. Pendaftaran tersebut diukur sebesar biaya perolehan, selanjutnya diukur dengan menggunakan model biaya melalui amortisasi selama durasi kontrak pemain tersebut. Kemudian, entitas juga melakukan penyajian pendaftaran sebagai aset pada Laporan Posisi Keuangan, serta mengungkapkan informasi yang relevan berkaitan dengan pendaftaran pada Catatan atas Laporan Keuangan. Nilai biaya pendaftaran pada Bali United FC cenderung sedikit karena sebagian besar pemain diperoleh melalui agen bebas sehingga tidak memerlukan biaya transfer ke klub lama. Selain itu, durasi kontrak setiap pemain relatif singkat antara satu sampai tiga tahun saja.
2. Bali United FC melalui PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk telah memperlakukan pendaftaran pemain sepak bola sebagai aset tak berwujud sesuai dengan PSAK 19: Aset Takberwujud yang meliputi pengakuan, pengukuran, aset tak berwujud yang dihasilkan secara internal, pengakuan beban, pengukuran

setelah pengakuan, umur manfaat, penghentian dan pelepasan, serta pengungkapan. Meskipun demikian, entitas masih belum mengungkapkan umur manfaat dari masing-masing pemain yang dimiliki.

3. Bali United FC melalui PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk telah menerapkan regulasi yang dikeluarkan oleh *Asian Football Confederation* (AFC) yang mencakup persyaratan minimum untuk laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, tinjauan oleh manajemen, dan biaya pendaftaran pemain. Akan tetapi, peneliti belum bisa mengetahui apakah entitas membuat tabel identifikasi sesuai dengan regulasi karena entitas tidak menyajikan tabel identifikasi pemain pada laporan keuangan maupun laporan tahunan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, masih terdapat beberapa kelemahan dalam penelitian ini, antara lain peneliti tidak bisa mengetahui secara rinci besaran biaya pendaftaran masing-masing pemain Bali United FC, tabel identifikasi pemain Bali United FC, serta peneliti tidak bisa melakukan observasi dan wawancara secara langsung ke manajemen Bali United FC terkait proses rekrutmen pemain, akademi remaja, dan pengungkapan lainnya. Oleh karena itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar bisa melakukan penelitian dengan mendalam tentang bagaimana sebuah klub sepak bola memperlakukan pemainnya. Selain itu, diperlukan observasi dan wawancara kepada manajemen guna memperoleh informasi yang lebih akurat dan lengkap terkait pendaftaran pemain sepak bola.

DAFTAR PUSTAKA

AFC. (2021). *AFC Club Licensing Financial Handbook Edition 2021*.

AFC. (2022). *AFC-Club-Licensing-Regulations-2022*.

Andiko, T. (2016). *Konsep Harta dan Pengelolaannya dalam AlQuran*. *2*, 57–70.

Arsyad. (2022). *Bagaimana Transfermarkt Mengumpulkan Data Tentang Sepak bola?* Starting Eleven. https://startingeleven.id/bagaimana-transfermarkt-mengumpulkan-data-tentang-sepak-bola/

Baihaqi, J. (2014). Akuntansi Sumber Daya Manusia: Kajian Kritis atas Pengakuan Pemain Sepak Bola sebagai Aset Klub Sepak Bola di Indonesia. In *Kajian Kritis El-Muhasaba* (Vol. 5, Nomor 1). www.bvb.de

Belkaoui, A. R. (2000). *Teori Akuntansi* (4 ed.). Salemba Empat.

CNN. (2019). *Bali United dan Klub-Klub Luar Negeri yang IPO*. https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20190623203444-142-405717/bali-united-dan-klub-klub-luar-negeri-yang-ipo

Devi, A. P. (2004). Akuntansi untuk Pemain Sepak Bola. In *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* (Vol. 1).

Eferin, S., Darmadji, S. H., & Tan, Y. (2008). *Metode Penelitian Akuntansi*. Graha ilmu.

Fattah, N. (2004). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Firman. (2015). Analisis Data Dalam Kualitatif. *Article*, *4*, 1–13.

Gulf Times. (2022). *FIFA World Cup Qatar 2022 leaves permanent legacy*. https://www.gulf-times.com/article/652442/qatar/fifa-world-cup-qatar-2022-leaves-permanent-legacy

Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal ashri Publishing.

Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi*. PT Raja Grafindo Persada.

IAI. (2022). *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2022*. Salemba Empat.

IFRS. (2014). *International Accounting Standard 38 Intangible Assets*.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2014). *Intermediate Accounting: IFRS Edition* (2 ed.). John Wiley & Sons.

Kurniawan, R., & Wahidania, S. A. (2020). Analisis Perbedaan Laporan Keuangan pada Klub Sepak Bola. *JAAKFE*, *10*, 25–37.

Lozano, F. J. M., & Carrasco, A. G. (2011). Deficits of accounting in the valuation of rights to exploit the performance of professional players in football clubs. A case study. *Journal of Management Control*, *22*(3), 335–

357. https://doi.org/10.1007/s00187-011-0135-6

Maglio, R., & Rey, A. (2017). The impairment test for football players: the missing link between sports and financial performance? *Palgrave Communications*, *3*(1). https://doi.org/10.1057/palcomms.2017.55

Margarena, A. N., & Prasetiyawan, A. A. (2020). The Effect of The Match Results on Bali United's Stock Price Movements. *Relevance: Journal of Management and Business*, *3*(1), 26–38. https://doi.org/10.22515/relevance.v3i1.2299

Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah* (2 ed.). Salemba Empat.

Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif* (2 ed.). RajaGrafindo Persada.

Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Naukoko, P. A. (2014). *Akuntansi Sumber Daya Manusia*.

Now, K. (2022). *Top 10 footballers who came to Asia at the end of their career*. https://khelnow.com/football/2022-12-world-football-top-10-footballers-asia-end-career

Oprean, V.-B., & Oprisor, T. (2014). Accounting for Soccer Players: Capitalization Paradigm vs Expenditure. *Procedia Economics and Finance*, *15*, 1647–1654. https://doi.org/10.1016/s2212-5671(14)00636-4

Pavlovic, V., Milacic, S., & Ljumovic, I. (2014). Controversies about the Accounting Treatment of Transfer Fee in the Football Industry. *Management - Journal for theory and practice of management*, *19*(70), 17–24. https://doi.org/10.7595/management.fon.2014.0001

Reeve, J. M. (2012). *Principles of Accounting* (2 ed., Vol. 2). Cengage Learning Asia Pte Ltd.

Ridhawati, R., Ludigdo, U., & Prihatingtyas, Y. W. (2020). Praktik Akuntansi Sumber Daya Manusia pada Klub Sepak Bola. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, *11*(1). https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.1.12

Rinaldi, R. (2014). *Pemain Sepak Bola sebagai Kajian dari Akuntansi Sumber Daya Manusia*. https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12300.33923

Rubio, G., Angel, M., Lopez, R., & Gonzale, D. S. (2019). *Valuation of football players in financial statements: the power of the crowd versus transfer fees*.

Singh, A., Yadav, P., & Srivastava, V. (2020). Football and Externalities : Using Mathematical Modelling To Predict the Changing Fortunes of Newcastle United. *Indian Institute of Management*.

Sport Browser. (2022, Agustus 29). *Top 10 Most Popular Soccer Players In the World In 2022*. https://sportsbrowser.net/most-popular-soccer-players/

Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Triyuwono, I. (2015). Akuntansi Malangan: Salam Satu Jiwa dan Konsep Kinerja Klub Sepak Bola. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, *6*, 290–303.

WFS. (2019). *The Asian Football Industry and Its Ever-Growing Expansion*. https://worldfootballsummit.com/the-asian-football-industry-and-its-ever-growing-expansion/

Widsatrya, I. W. K., & Arifa, C. (2018). *Evaluasi Tata Kelola Klub Sepak Bola di Indonesia (Studi Kasus pada PT Bali Bintang Sejahtera (Bali United FC))*.

Widyanti, Y., Rachmat, R. Al, & Mesta, E. S. (2020). (Setahun) Bali United IPO: Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA). In *Journal Management* (Vol. 19, Nomor 3).

World Atlas. (2022, Oktober 16). *The Most Popular Sports In The World*. https://www.worldatlas.com/articles/what-are-the-most-popular-sports-in-the-world.html

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Peneliti

Informasi Pribadi

Nama	:	Rifqi Rizaldi
Tempat, Tanggal Lahir	:	Pasuruan, 5 Februari 2001
Jenis Kelamin	:	Laki-Laki
Alamat Asal	:	Kampung Kauman No. 23A RT/RW 014/006 Desa Pasrepan, Kecamatan Pasrepan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur
Alamat Tinggal	:	Perum Puri Nirwana Gajayana Kav. 26 Jl. Simpang Gajayana, Dinoyo, Lowokwaru, Malang
Nomor HP	:	083833174654
Email	:	rifqirizaldi522001@gmail.com

Pendidikan Formal

2005 – 2007	:	TK Dharma Wanita Pasrepan
2007 – 2013	:	SD Negeri Pasrepan 1
2013 – 2016	:	SMP Negeri 1 Gondangwetan
2016 – 2019	:	SMK Negeri 1 Pasuruan jurusan Akuntansi
2019 – Sekarang	:	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim program studi S1 Akuntansi

Pendidikan Non-Formal

2019 – 2020	:	Ma'had Sunan Ampel Al- 'Aly Malang
2019 – 2020	:	Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab (PKPBA)
2020 – 2021	:	Program Khusus Pengembangan Bahasa Inggris (PKPBI)

Organisasi

2020 – 2021	:	Ketua Accounting Development Community (ADC)
2021 – 2022	:	Anggota Departemen Research and Development Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Akuntansi
2022	:	Sekretaris CO Pendidikan GenBI Komisariat UIN Maulana

Malik Ibrahim

2022 : Ketua Aslab Akuntansi dan Auditing UIN Maulana Malik Ibrahim

Aktivitas dan Pelatihan

2020 : Juara 1 Accounting Competition V tingkat Mahasiswa se-Jawa Timur di Universitas Widyagama

2021 : Juara 2 Accounting Competition (ACTION) 2021 tingkat Nasional di Politeknik Negeri Malang

2021 : Juara 1 Kompetisi Olimpiade Akuntansi Nasional (KOAN) 2021 yang diselenggarakan oleh Asosiasi Dosen Akuntansi Indonesia (ADAI) wilayah Riau

2022 : Juara 2 Satya Wacana National Accounting Competition (SNAC) 2022 di Universitas Kristen Satya Wacana

2022 : Juara 1 Pekan Ilmiah Akuntansi (PIA) 2022 di Universitas Lambung Mangkurat

2022 : Pelatihan e-spt PPh 21 oleh Tax Center

2022 : Pelatihan Accurate oleh Aslab Akuntansi dan Auditing

2022 : Pelatihan ATLAS oleh Aslab Akuntansi dan Auditing

2022 : Brevet Pajak A&B oleh KAP Thoufan & Rosyid